

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aziz, M., & Solihin, I. (2011) Tradisi Perkawinan Adat Betawi. Lestari Kiranatama.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Beni Ahmad Saebani, Fiqh Munakahat 1, Pustaka Setia, Bandung, 2009.
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Gema Insani.
- Rusmin Tumanggor, kholis Ridho, Nurochim (2010) Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Kencana, edisi ketiga.
- Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020),

B. Jurnal

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2),
- Ambarwati, A. P. A., & Mustika, I. L. (2018, October). Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).
- Anjani, S. T., & Siregar, I. (2022). The Existence of Palang Pintu Culture in the Opening Procession of Betawi Traditional Weddings (Case Study: George Habibi, R. K., & Kusdarini, E. (2020). Kearifan lokal masyarakat dalam melestarikan tradisi pernikahan pepadun di Lampung Utara. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1),

- Herbert Mead's Symbolic Interactionism). *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(3),
- Hidayatullah, D. S. (2018). Praktik Sosial Merokok Anak Smp Di Kota Surabaya. *Paradigma*, 6(1).
- Khumairo, G. A., & Handayani, B. L. (2022). Habitus Masyarakat di Daerah Kekeringan pada Desa Jatisari Kabupaten Situbondo. *Journal of Urban Sociology*, 5(1),
- Laksono, B. A., & Putra, W. T. G. (2020). Penyutradaraan Film Dokumenter Perjuangan Pendekar Palang Pintu Di Ibu Kota. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3),
- Melinda, A., & Paramita, S. (2018). Makna Simbolik Palang Pintu Pada Pernikahan Etnis Betawi di Setu Babakan. *Koneksi*, 2(2),
- Ningsih, T. (2019). tradisi saparan dalam budaya masyarakat jawa di Lumajang. *Ibda: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 17(1),
- Pratomo, E. R., Sunarya, Y. Y., & Jasjfi, E. F. (2020). FENOMENA REPRODUKSI BUDAYA PADA LOKAL IP WIRO SABLENG. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(2),
- Purbasari, M. (2010). Indahnya Betawi. *Humaniora*, 1(1),
- Romdonih, F. (2019). Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Terhadap Industri Pariwisata Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Serengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3)
- Rofiq, A. (2019). Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2),

Sasongko, R. D. (2021). Setu Babakan Setu Babakan: Kampung Betawi dalam Segi Historis. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 5(2)

Siregar, M. (2016). Teori “Gado-gado” Pierre-Felix Bourdieu. *AnImage Jurnal Studi Kultural*, 1.

Surayya, R. (2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2)

Tantu, A. (2013). Arti Pentingnya Pernikahan. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 14(2),

Wirawanda, Y. (2019). Fanatisme Fans Sepakbola terkait Flaming dan Netiquette. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 10(2),

C. Artikel

Statistik.jakarta.go.id pertama kali diindeks oleh Google pada September 2017

D. Tesis

Alifah, N. (2021). *Konstruksi Sosial Tradisi Buka Palang Pintu Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Betawi Setu Babakan Dalam Arus Globalisasi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

E. Skripsi

Dewi Roswita (2013) Tradisi Buka Palang Pintu : Transformasi Tradisi Upacara Menuju Komoditas .Universitas Indonesia.

J. Indowan Seto Wahyu Wibowo (2014) *Representasi Terorisme Di Indonesia Dalam Pemberitaan Media Massa:Kritik Pemberitaan Terorisme Pada Koran Tempo 2010*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Lampiran 1
Pedoman Wawancara Staff Satuan Pelaksana Pelayanan Informasi dan
Edukasi Pengelola

**REPRODUKSI BUDAYA PALANG PINTU DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT BETAWI JAKARTA**

(Studi Kasus Pelaksanaan Tradisi Palang Pintu Di Pernikahan Betawi)

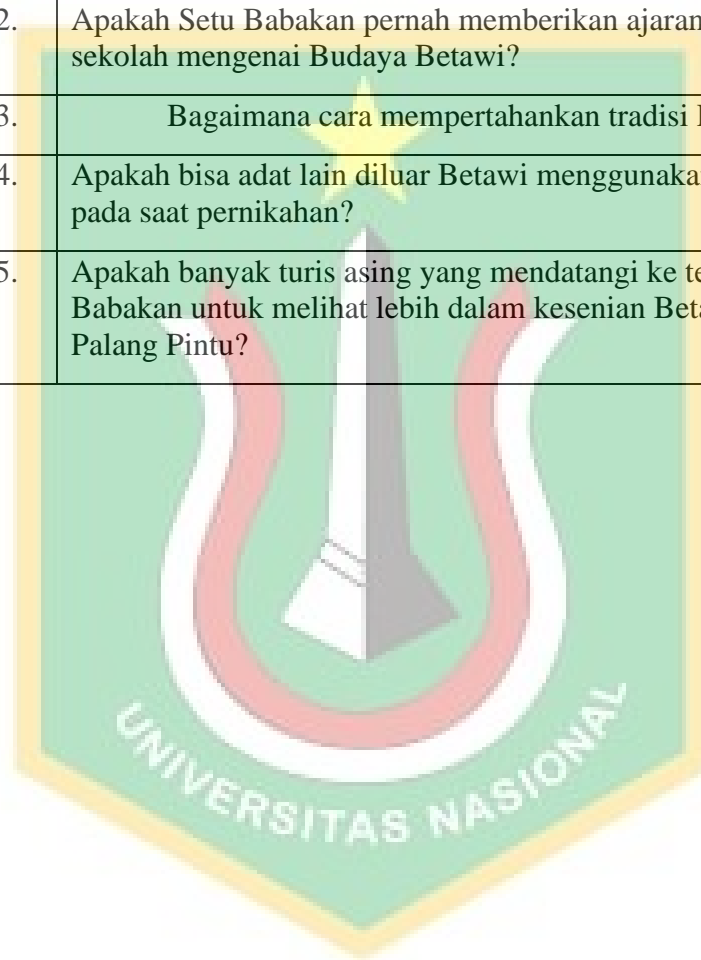
A. Identitas Narasumber (Staff Satuan Pelaksana Pelayanan Informan dan Edukasi Pengelola)

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	
2.	Usia	
3.	Agama	
4.	Pekerjaan	

B. Tanggapan Bagaimana Adanya Palang Pintu Dalam Pernikahan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana awal mula nya palang pintu menjadi tradisi pernikahan adat betawi?
2.	Bagaimana makna dari palang pintu tradisi pernikahan adat betawi?
3.	Bagaimana prosesi tahapan palang pintu pada pernikahan adat betawi?
4.	Bagaimana makna dari setiap prosesi tahapan palang pintu?
5.	Apakah ada syarat khusus untuk pernikahan menggunakan palang pintu?
6.	Apakah tradisi pernikahan betawi dengan menggunakan palang pintu tidak bertentangan dengan ajaran islam?
7.	Apakah ada perkembangan tradisi palang pintu pada saat ini dengan masa lalu?
8.	Apakah palang pintu suatu peraturan adat yang wajib diikuti oleh masyarakat betawi pada saat melaksanakan pernikahan?

9.	Apakah palang pintu dilindungi dan dilestarikan oleh Pemerintah?
10.	Apakah ada kekhawatiran terhadap tradisi palang pintu yang memudar di era modern saat ini?
11.	Apakah pemerintah memberikan subsidi untuk mengembangkan Palang Pintu di sanggar-sanggar atau Setu Babakan sendiri mempunyai strategi untuk melestarikan Palang Pintu tersebut?
12.	Apakah Setu Babakan pernah memberikan ajaran ke sekolah-sekolah mengenai Budaya Betawi?
13.	Bagaimana cara mempertahankan tradisi Palang Pintu?
14.	Apakah bisa adat lain diluar Betawi menggunakan Palang Pintu pada saat pernikahan?
15.	Apakah banyak turis asing yang mendatangi ke tempat Setu Babakan untuk melihat lebih dalam kesenian Betawi khususnya Palang Pintu?



Lampiran 2
Pedoman Wawancara Jawara Palang Pintu

**REPRODUKSI BUDAYA PALANG PINTU DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT BETAWI JAKARTA**

(Studi Kasus Pelaksanaan Tradisi Palang Pintu Di Pernikahan Betawi)

A. Identitas Narasumber (Jawara Palang Pintu)

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	
2.	Usia	
3.	Agama	
4.	Pekerjaan	

A. Tanggapan Bagaimana Adanya Palang Pintu Dalam Pernikahan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana awal mula nya palang pintu menjadi tradisi pernikahan adat betawi?
2.	Bagaimana makna dari palang pintu tradisi pernikahan adat betawi?
3.	Bagaimana prosesi tahapan palang pintu pada pernikahan adat betawi?
4.	Bagaimana makna dari setiap prosesi tahapan palang pintu?
5.	Apakah ada syarat khusus untuk pernikahan menggunakan palang pintu?
6.	Apakah tradisi pernikahan betawi dengan menggunakan palang pintu tidak bertentangan dengan ajaran islam?
7.	Apakah ada perkembangan tradisi palang pintu pada saat ini dengan masa lalu?
8.	Apakah palang pintu suatu peraturan adat yang wajib diikuti oleh masyarakat betawi pada saat melaksanakan pernikahan?
9.	Apakah palang pintu dilindungi dan dilestarikan oleh Pemerintah?

10.	Apakah ada kekhawatiran terhadap tradisi palang pintu yang memudar di era modern saat ini?
11.	Bagaimana cara mempertahankan tradisi Palang Pintu?
12.	Apakah bisa adat lain diluar Betawi menggunakan Palang Pintu pada saat pernikahan?
13.	Apakah banyak turis asing yang mendatangi ke tempat Setu Babakan untuk melihat lebih dalam kesenian Betawi khususnya Palang Pintu?



Lampiran 3
Pedoman Wawancara Ibu Rumah Tangga

**REPRODUKSI BUDAYA PALANG PINTU DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT BETAWI JAKARTA**

(Studi Kasus Pelaksanaan Tradisi Palang Pintu Di Pernikahan Betawi)

B. Identitas Narasumber (Jawara Palang Pintu)

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	
2.	Usia	
3.	Agama	
4.	Pekerjaan	

B. Tanggapan Bagaimana Adanya Palang Pintu Dalam Pernikahan

No.	Pertanyaan
1.	Apakah makna dari tradisi pernikahan betawi menggunakan palang pintu?
2.	Bagaimana pandangan masyarakat mengenai prosesi pernikahan menggunakan palang pintu?
3.	Apa alasan memakai buka palang pintu dalam pernikahan?
4.	Apakah menggunakan palang pintu memang sudah mengikuti tradisi atau hanya keinginan?
5.	Apakah menurut anda tradisi palang pintu tidak sesuai dengan syariat agama?
6.	Bagaimana pengalaman anda menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?
7.	Apakah ada manfaat yang diberikan menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?
8.	Apakah ada harapan terhadap tradisi palang pintu?

**LAMPIRAN 4
(TRANSKRIP WAWANCARA)**

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**PELESTARIAN TRADISI PERNIKAHAN ADAT BETAWI
MENGUNAKAN PALANG PINTU (STUDI KASUS PALANG PINTU
SETU BABAKAN JAKARTA SELATAN)**

(Jadwal Wawancara)

Tanggal & Hari Wawancara	Kamis, 6 Juli 2023
Lokasi wawancara	Rumah Makan Betawi, Setu Babakan, Jakarta Selatan
Waktu mulai wawancara	14.00
Waktu selesai wawancara	16.00

A. Identitas Informan

Informan Utama/Kunci 1

Nama	Bpk. Jakawidapermana
Usia	51 Tahun
Agama	Islam
Pekerjaan	Staff Satuan Pelaksana Pelayanan Informasi dan Edukasi Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi

Pertanyaan informan kunci

1. Bagaimana awal mula nya palang pintu menjadi tradisi pernikahan adat betawi?

Jawab: “ *Palang Pintu kalau kita mundur kebelakang, Palang Pintu itu bukan awal atau Palang Pintu itu terlahirnya belakangan, prosesinya memang ada sebelum tapi sebutanya bukan Palang Pintu sebelumnya pada prosesi pernikahan itu ada beberapa tempat yang menyebutnya “tepek dandang” ada yang menyebutnya “rebut dandang” nah, karena ada filosofinya sendiri kenapa disebut tepuk dandang, rebut dandang tapi belakangan pakainya dengan sebutan tepuk dandang. Jadi ada filosofi ditepek dandang itu bahwasannya untuk bisa mencapi sesuatu orang itu harus berusaha ada hal halangan itu yang harus bisa di taklukkan, kalau dulu itu memang seperti itu prosesi-prosesi mau pernikahan seperti itu, jangan gambarkan seperti sekarang, karna sekarang kita ada loby-loby maksudnya ada rapat-rapat kalau dahulu engga, saya melihat satu perempuan demen, saya demen saya datang, kalau sekarang yang lebih sering ditemukan datang ada aturannya tapi kalau dulu engga begitu saya demen sama satu perempuan saya bawa mahar, oleh-oleh, saya bawa segala macam untuk melamar dia, kalau orang dulu walaupun tidak semua itu dia pantang nolak tetapi ada syarat, syaratnya yang umum tu2s lu bisa sholat, lu bisa silat, kalau sholat itu kearah alam selanjutnya kalau silat itu untuk melindungi bini kalau lu engga bisa silat gimana lu bisa ngelindungi bini lu sama anak lu entar.harus ada dua ada silat dan ada sholat kalau sholat ada kan orang shiolat juga, jadi kalau dulu begitu, begitu dia ngelamar yaudh kalo lu engga bisa silat lu lawan ni abangnya atau siapanya, begitu dia kalah pulang.*”

Berarti itu tidak jadi untuk menikahkan sang perempuan ini begitu pak?

“Engga jadi, jadi makna Palang Pintu ini sangat besar bagi saya bahkan bagi orang budayawan Betawi juga karna banyak makna-makna yang ada didalam nya.

2. Bagaimana makna dari palang pintu tradisi pernikahan adat betawi?

Jawab: *“ Ya... seperti itu tadi bahwasannya eee.... Apaa... adanya satu tata cara ada satu kebiasaan ada satu adab yang harus dipatuhi yang harus dipahami oleh sit amu gitu, makanya kan yang datang adalah sang besan penganten laki-laki ketempat perempuan kan bukannya laki-laki kegedung mangalawabakti yang perempuan ke Gedung mangalanabakti engga kan, dia datangnya kerumah si perempuan nah ini tamu ini tuan rumah, tamu dia hatrus ikutin aturan tuan rumah, kalau yang lain dipinggirkan la ya*

3. Bagaimana prosesi tahapan palang pintu pada pernikahan adat betawi?

Jawab: *“ Kalau prosesi Palang Pintu itu simple ya paling cuman persiapan gimana kit ani yang mau ngebawaiinya, Gerakan apa yang harus kita tampilin, pantun apa yang enak buat tektokan pas sudah mulai jadi memang hal seperti itu untuk tahapan Palang Pintu. Tapi kalau prosesi besanan itu panjang, kalau Palang Pintu itu biasanya kalau dulu jalan kaki kalau sekarang menggunakan kendaraan. Begitu besan laki-lakinya sampai ni berhenti kalau sekarang kan ada kode-kode missal “ni besan laki udah sampai, petasan dinyanlaiin” nandaiin bahwa pihak mempelai laki-laki sudah sampai.*

Berarti dibreafing dulu ya pak mau seperti apa jalannya, bagaimana agar pas hari nya H ini berjalan dengan lancar.

“ Iya ada breafing dulu biar kit ani sesame pemain engga kagok besok gitu cumangitu gitu aja kalau prosesi tahapan palang pintu nya”.

Baik pak selanjutnya dinomor berikut nya.

4. Bagaimana makna dari setiap prosesi tahapan palang pintu?

Jawab: “ *Makna prosesi tahapan palang pintu itu ya paling kita bisa memetik kalau setiap prosesi tahapan palang pintu memiliki sebuah arti yang dimana kalau biasanya si palang pintu ini memberi nasihat atau memberikan sepatah dua kata untuk memberikan nasihat. Dalam ini palang pintu memberikan karya atau gerakan yang memiliki arti yang berarti makna ini sebelum untuk meminang mempelai perempuan setidaknya sang mempelai laki-laki harus bisa melwatkakan atau mengalahkan sang palang pintu ini untuk bisa meminang mempelai perempuannya begitu.*

Oh jadi palang pintu ini memang ya pak sebelum menikahkan perempuan sang laki-laki ini harus bisa berlawanan dengan sang palang pintu dari pihak perempuan ya. Baik pak selanjutnya dinomor berikutnya.

5. Apakah ada syarat khusus untuk pernikahan menggunakan palang pintu?

Jawab: “ *Kalau syarat khusus yang pasti dia harus punya uang karena harus ada pengeluaran yang bersifat khusus kepada Palang Pintu ini. Jadi kalau ditanya syarat khusus sebenarnya tidak ada siapapun boleh malahan sekarang tidak harus orang Betawi yang menggunakan prosesi Palang Pintu dan tidak harus dipernikahkannya kaya seperti terima tamu pejabat, terima tamu siapapun bisa menggunakan Palang Pintu karna memang fungsinya dari Palang Pintu adalah salah satunya itu terima tamu, baik itu terima besan, terima tamu negara atau tamu lainnya bisa dipakai. Kalau syarat khusus engga ada si, kalau syaratnya paling siapin uang buat kasih imbalan sama orang-orang yang di Palang Pintu in.*

6. Apakah tradisi pernikahan betawi dengan menggunakan palang pintu tidak bertentangan dengan ajaran islam?

Jawab: “ *Tidak, karena kalau sekarang banyak nilai-nilai Islami. Tidak semua tapi biasanya pada saat dia si penganten laki-laki ini diam atau*

keluar dia sudah mau mulai perjalanan itu dia mengaji terlebih dahulu, membaca dzikir, sholawatan dan pada saat di jalan jarang memakai tanjidor malah kebanyakan memakai rebana ketimpring, hadroh atau marawis. Materi dari kesenian itu kan lagu-lagu yang bertemakan keAgamaan puji-pujian bukan yang berteriak-teriak dan bisa disebut mencirikan kesenian Islam, walaupun bukan Islam tetapi didalam itu lagu-lagu yang bernilai pujian atau suci untuk porang-orang yang dihormati diIslam. Pada saat dahulu sepanjang jalan seperti dari Taman Mini sampai Setu Babakan itu sepanjang jalan bermain hadroh sambal sholawatan”.

Oh itu untuk penganti laki-laki ya pak.

“ Iya di iringi missal ni dari rumah dia di Jagakarsa penganten perempuannya lokasinya di Pasar Minggu ni nah itu dimobil nepak nepok nepak nepok sepanjang jalan main trus sampe sampai tujuannya yaa itu tujuannya di tempat penganten wanita”.

Ooh seperti itu pak, saya kira tu hadroh atau marawis ini hanya dari penganten pria masuk kedalam mobil saja dan dilanjutkan sampai tujuannya baru dimaenin lagi hadroh atau marawisnnya, engga taunya di dalam mobil pun tetap dimainkan ya pak.

“ Iya sambal dimobil juga dimaenin, pas sudah sampai disana ada satu momen yang ingin dilihat yaitu mengaji dan silatnya jadi itu menjadi syaratnya begitu”.

Jadi pas sudah sampai ditempat penganten Wanita sang mempelai pria harus mengaji serta silat dulu untuk bisa memasuki kedalam pelaminian begitu pak?

“ kalau untuk mengaji mah udah pasti mungkin bisa tapi kalau silat kan bisa dibilang susah ya karna kan silat tu harus melawan sang palang pintu tapi mah sekarang ,mungkin saja si mempelai pria ini udah pasti dimenangin biar langsung masuk ke pelaminan karna ya kalau dari pihak Wanita menang yang ada engga jadi nikah itu kalau dulu mah begitu lu bisa ngalahin orang dari gua lu boleh langsung nikahin anak gua gitu dulu mah”.

Tapi dengan begitu apa tidak memberatkan dari pihak laki-lakinya pak?

“ Tidak, karna itu Sebagian dari test di Betawi, kalo lu bener-bener bisa ngaji bisa hafal surat coba deh lu, lu lantunin bisa engga lu gitu, orang muda umumnya di islam memang dia harus bisa ngaji, memahami dan menghafal AL-Quran gitu.

Berarti memang ada tahapan yang bisa dibilang tahapan ini wajib ya pak untuk diikuti, baik pak selanjutnya dinomor berikut ini.

7. Apakah ada perkembangan tradisi palang pintu pada saat ini dengan masa lalu?

Jawab: *“ Tradisi Palang Pintu iya, tapi lebih kepada hal-hal yang sifatnya tidak prinsipil contohnya adalah misalnya music pengiring, music pengiring dia dulu pakai hadroh sekarang pakai tanjidor boleh mau pake ondel-ondel boleh silakan gitu tapi itu kan adalah satu pengembangan dari yang prinsi bahwasannya music pengirim yang dulu ini sekarang menjadi ini tetap ada music poengiringnya trus ada ee... yang bawa kembang kelapa dahulu kembang kelapa kan ya warnya nya itu-itu aja kalau sekarang mau warna emas boleh mau warna kuning boleh mau warna kuning boleh warna cream jarang gitu jadi teknis-teknis itu boleh-boleh saja tidak mengganggu trus yang mau perang atau berantemn ya dengan tiga jawab boleh mau empat jawa boleh bahkan mau lima atau 3nam boleh tapi yang pasti ada*

yang mewakili tuan rumah ada yang mewakili tamu engga mungkin tuan rumah doang atau sebaliknya mau berantem sama siapa dia (sambal ketawa kecil) ada juga pantun-pantun yang eee... lebih kekinian boleh terserah materinya boleh lebih kekinian juga.

Berarti memang tidak ada keharusan untuk materi pantun tersebut ya pak disah kan saja apabila isi dari pantun itu memang meembangun untuk sebuah alur cerita dari si Palang Pintu tersebut.

“ Iya engga ada keharusan harusn seperti ini, harus seperti itu engga, semuanya boleh bebas asal masih mengunsur budaya Betawi nya ini begitu. Ada pakem pake yang harus tetap dipahami dan juga ditaati ada hal-hal yang harus dikembangin kalo kita bicarain soal teknnis begitu.

Baik pak, memang adalah ya tahanan atau pakem yang memang harus ditaati. Baik pak selanjutnya dinomor berikut.

8. Apakah palang pintu suatu peraturan adat yang wajib diikuti oleh masyarakat betawi pada saat melaksanakan pernikahan?

Jawab: *“ Ya... tidak harus ya, karena ya mohon maaf yang paling gampang menghitungnya adalah dari segi biaya karna untuk Palang Pintu itu dia engga akan kurang dari 10 orang, kalao 10 orang itu 1 orangnya 100.000Rb atau 50.000 Rbberarti sudah 500.000 itu yang gampangnya, berarti kan ada kosekstra belum lagi bawa ini bawa seserahan, pesalin, mahar dan segalanya yaa.. mungkin ada yang seperti itu tap ikan engga semua orang seperti itu jadi kalo bisa dibilang ya tidak diharuskan semua prosesi penganten atau manten Betawi tu dia harus memakai Palang Pintu, ada hal-hal yang memang yaa... kalau dulu kan seperti tadi ya semakin lama semakin banyak orang yang terlibat kesitu berarti biaya semakin gede berarti berangapan ooh dia orang kaya kan kadang-kadang suka orang gitu bahwa mau nunjukin kalo gua orang mampu jadi bukan diam au nyombang*

tapi anak lu pasti aman hidupnya yang berarti pasti makan kejamin, hidup kejamin seperti itu, itu ibaratnya gitu.

Berarti memang ya pak kalau Palang Pintu itu tidak wajib untuk dipernikahan begitu ya pak, karna melihat lagi dari segi ekonomi atau finalcial masing-masing yaa.. kalau memang mampu sok boleh menggunakan Palang Pintu dengan meriah.

“Iya kalau mampu mah boleh silakan panggil Palang Pintu tapi dengan itu tadi ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan kepada sang tokohnya ini beigtu”.

Iya baik pak, kalau memang budget ok sok lah panggil Palang Pintu ya pak (sambal tawa kecil). Baik pak selanjutnya dinomor berikut ini.

9. Apakah palang pintu dilindungi dan dilestarikan oleh Pemerintah?

Jawab: Jawab: *“Palang Pintu sekarang ini dia sudah terdaftar ee... .di warisan budaya tak benda dari Jakarta walaupun belum ditetapkan masih dalam proses tapi dia sudah masuk dan terdaftar sebagai salah satu warisan sebagai salah satu warisan budaya tak benda, maka dari itu menjadikan satu bentuk perlindungan secara hukum. Menurut informasi yang saya cek pada kemarin itu menjadi salah satu yang terdaftar antrian adalah Palang Pintu ini.*

Ooh berarti memang Palang Pintu sedang tahap untuk diakui menjadi pelestarian budaya Betawi yang sampai saat ini masih berkembang pak.

“Iya untuk itu memang masih tahapan dalam proses tinggal selangkah lagi untuk pengakuan nya, jika sudah diterima tinggal terverifikasi begitu, tapi secara tidak langsung dia sudah diakui bahwasanya dia warisan budaya, warisan budaya tak benda.

Tinggal selangkah lagi ya pak untuk fix agar terverifikasi kalau Palang Pintu memang dilindungi oleh pemerintah. Baik pak selanjutnya dinomor berikut.

10. Apakah ada kekhawatiran terhadap tradisi palang pintu yang memudar di era modern saat ini?

Jawab: *“ Kalau kekhawatiran pasti selalu ada ya tidak hanya Palang Pintu saja tapi semua nya cuman tinggal bagaimana kita menyikapi semua seperti contoh ondel-ondel sudah ngetop menjadi sebuah ikon budaya Betawi. Selain sebagai warisa budaya tak benda mereka nmenjadi lambang ikon Jakarta.*

Memang ya pak ada rasa khawatir dengan Palang Pintu ini karna yang saya tau ya pak banyak pemain Palang Pintu ini lebih ke bapak-bapak lebih kebanyakan, jarang ada anak remaja yang ikut ke dalam Palang Pintu ini pak menurut bapak bagaimana pak jika anak remaja atau anak dari sang jawar aini engga mau ikut atau tidak mau meneruskan Palang Pintu ini?

“ Kalau ditanya mengenai umur memang ya yang dilihat kebanyakan bapak-bapak ya mungkin bapak-bapak karna pengalaman dia sudah banyak serta cara dia berbicara nyablak saat adu pantun ditambah lagi adengan silat jadi bagi saya seharusnya memang kaya mas ni umur-umur 21 atau 22 sudah ikut kedalam sanggar palang pintu untuk belalajar bagaimana menjadi Palang Pintu. umur segini biasanya kan lebih mudah untuk belajar dan mengingat tradisi-tradisi budaya Betawi seperti salah satunya palang pintu ini agar tidak punah atau memudar dari pergeseran budaya. Karena kan juga pada saat ini sudah banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, maka dari itu pentingnya memberikan pengetahuan sejak dini terhadap tradisi budaya Betawi contohnya yang terdekat yaitu ke keluarga kita. Kalau untuk penerus ya mungkin engga semua ya ingin menjadi Palang Pintu ada yang merasa susah dalam silat bahkan ada yang susah untuk mengenai mengaji atau lainnya.

Tapi memang bisa kan pak jika ingin bergabung kedalam Palang Pintu ini.

“ Bisa asal mau belajar aja ini mah (sambal ketawa)

Baik pak. Selanjutnya dinomor berikutnya.

11. Apakah pemerintah memberikan subsidi untuk mengembangkan Palang Pintu di sanggar-sanggar atau Setu Babakan sendiri mempunyai strategi untuk melestarikan Palang Pintu tersebut?

Jawab: Eeee.... Kalau untuk subsidi ee... belakangan ini atau beberapa tahun ini oitu tidak hanya Pemerintah yang mendukung eksistensi atau keberadaan dari sanggar-sanggar Palang Pintu tapi baik dari komunitas perusaha-perusahaan swasta juga ikut mendukung mengenai eksistensi atau keberadaan dari sanggar-sanggar ini jadi mereka punya ada program ya maksudnya salah satunya ada CSR. Kalau perkambungan budaya Betawi kita hanya lebihm kepada fasilitator jadi siapapunyang mau melakukan suatu kegiatan yang bernuansa Betawi kita persilakan mau di halaman sini mau di ruang teater mau diruang serbaguna mau di pulau silakan selama memang itu kegiatan-kegiatan bewrnuansa Betawi jadi kita bukan memberikan waah ini dari kita menaro duit sekian misal tapi engga gitu karna kita satu intitusi atau instansi yang merlaba kita tidak mencari keuntungan kita tidak menarik reproduksi gitu tidak ada pemasukan yang bisa dijadikan untuk beri orang Kembali. Kita lebih kepada atyo ni kita punya rumah adat yang pake silakan, kita punya halaman yang luas silakan, kita punya atraksi seni silakan aja pakai kita punya ruang serbaguna tetapi kalau mau disini nuansanya harus Betawi.

Boleh dipakai asal bernuansa Betawi memang gratis juga berarti ya pak.

“ free semua tapi balik lagi ke awal asalkan bernuansa Betawi yak arna in ikan Setu Babakan yang dimana Betawi jadi ya harus ada nuanssa Betawinya jika dipaki untuk umum.

12. Apakah Setu Babakan pernah memberikan ajaran ke sekolah- sekolah mengenai Budaya Betawi?

Jawab: *“ Eee... dulu katanya pernah sosialisasi tetapi pas covid berhenti, karna tidak boleh berkumpul pada saat itu dan hingga saat ini belum dimulai lagi kita masih local yg berkawasan disini atau yang dekat sini saja, waktu itu kita sempet sampai se-waikota Jakarta Selatan target tahun 2020, 2022 target kit aitu Jakarta Timu dan Jakarta Barat teruas selanjutnya baru se DKI, 2024 targetnya adalah ke daerah budaya Betawi. Jadi kita pernah ada ke sekolah-sekolah khususnya mengenai muatan lokal dan sosialisasi mengenai perkapungan budaya Betawi”.*

Untuk yang kunjungan ke sekolah ini untuk tingat apa ya pak? Apa SD, SMP, SMA?

“ SD “.

Ooh SD

“ Kalau SMP mereka senengnya keluar, jadi kaya dari sekolah mereka mengunjungi Kawasan perkampungan Setu Babakan ini jadi mereka bisa berteriak, bisa bebas engga penat jadinya, bewda sama didalam kelas kaya sumpek kita ngomong aja mereka bisa ngantuk kan, nah kalo ini mereka giat sambil jalan sambil ada penjelasan mengenai apa itu perkampungan budaya Betawi gitu.

Iya pak bener dengan mereka belajar diluar maka mereka memang akan lebih fres lebih enak memahaminya gitu pak.

“ Iya memang gitu kalau anak SMP, SMA, kalau SD mah harus dikelas agar mereka focus mereka juga tau kalo ini loh perkampungan budaya Betawi ini gitu”.

Iya pak bener baik pak selanjutnya dinomor berikut.

13. Bagaimana cara mempertahankan tradisi Palang Pintu?

Jawab: *“ Mempertahankan ya tadi ya kita berharap adanya satu pergub yang mengatur mengenai Palang Pintu sebagai warisan budaya tak benda dengan dia mempunyai dasar hukum dia akan mendapat perlakuan khusus setidaknya akan terjaga ee... keberadaannya walaupun mungkin berkurang tapi setidaknya targetnya adalah 2 atau 3 itu akan tetap eksis, walaupun semuanya hilang dia tetap eksis di bagian dari warisan budaya tak benda. Sekarang kan banyak yang ooh ini budaya Betawi ooh ini budaya ini baru teringat kembali mungkin kalau misalkan dia ada disitu dia akan tetap eksis terus sebagai bagian dari warisan budaya tak benda terus caranya lagi adalah ya tetap akan adanya sosialisasi mengenai budaya Palang Pintu kita ada workshop pengelanaan budaya Betawi seperti tari, seni, kuliner, griya, sastra dan teater jadi ada pengenalan ini loh tari Betawi yang mau ikut atau gabung silakan tidak bayar, silat ada jenis apapun yang mau ikut silakan. Terus music gambang kromong, hadroh dan sebagainya.*

Ada banyak cara ya pak guna untuk melindungi Palang Pintu agar tidak punah kedepannya. Selanjutnya nomor berikutnya.

14. Apakah bisa adat lain diluar Betawi menggunakan Palang Pintu pada saat pernikahan?

Jawab: *“ Boleh silakan saja malah kita senang dengan prosesinya cuman jangan dicampur kalau dicampur nanti mungkin akan terjadi kerancuan, bahwasannya orang Jawa kan kalau orang Jawa ngomong lemah lembut*

beda sama orang Betawi kalo ngomong nyablak akhirnya kan engga dapet fill nya gitu, kalau misal mau pakai boleh silakan saja, karna kan Palang Pintu bagian dari budaya Betawi sedangkan Betawi bagian dari Nusantara. Jadi kalau bicara begitu ya semuanya boleh pakai silakan saja tapi yang prinsip jangan dirubah gitu.

Berarti memang tidak ada larangan dari siapapun untuk memakain Palang Pintu di adat mana pun ya pak.

“ Tidak ada, semua boleh pakai asal prinsip-prinsip tersebut dipakai begitu”.

Baik pak selanjutnya dinomor berikutnya.

15. Apakah banyak turis asing yang mendatangi ke tempat Setu Babakan untuk melihat lebih dalam kesenian Betawi khususnya Palang Pintu?

Jawab: “ Kalau khususnya Palang Pintu itu mungkin tidak ya karna Palang Pintu itu dia hanya ada di event tertentu karna memang Palang Pintu itu ada untuk menerima tamu atau menyambut tamu jadi kalau dia atraksi lucu gitu karna Palang Pintu itu tidak lebih dari satu jam misalnya 30 menit lah setelah itu apa engga ada karna puncaknya segitu aja. Puncaknya itu saat ada di pelaminan atau pas mau akad.

Oh jadi Palang Pintu ini tidak hanya diacara pernikahan saja tetapi ada juga di Event besar begitu pak?

“ Palang pintu bukan hanya untuk acara pernikahan saja, palang pintu ini sering dipakai diacara-acara sambutan juga. Kemudian palang pintu juga sering tampil di acara event maupun festival, karena sering mengadakan event banyak juga yang tertarik turis asing yang ingin mengenal budaya Betawi ini. Seperti tadi siang ada tamu dari mahasiswa Australi dan besok

akan ada tamu dari China, mereka mau mengenal budaya Betawi ini seperti apa si budaya Betawi.”

Memang ada ya pak berarti turis yang datang untuk mengenal budaya Betawi tidak tertinggal dengan Palang Pintu ya pak.

Baik pak, sekiranya itu saja pertanyaan yang saya tanyakan kepada bapak, saya ingin mengucapkan terimakasih sudah memberikan waktu luang untuk menjadi narasumber saya dan terimakasih juga untuk jawaban-jawaban yang bapak berikan kepada saya, saya ingin mengucapkan sekali lagi terimakasih kepada bapak, terimakasih pak...

Saya juga ingin berterimakasih ini sama kamu sudah mau mengangkat budaya Betawi Palang Pintu dan Setu Babakan yang kamu jadikan bahan skripsi kamu, semoga kedepannya berjalan dengan lancar diberikan kemudahan atas pengerjaan skripsinya, aamiin

Aamiin bapak, terimakasih banyak.

Terimakasih juga ini atas buah tangannya.

Sama-sama bapak, sekali lagi terimakasih pak.

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PELESTARIAN TRADISI PERNIKAHAN ADAT BETAWI MENGUNAKAN PALANG PINTU (STUDI KASUS PALANG PINTU SETU BABAKAN JAKARTA SELATAN)

(Jadwal Wawancara)

Tanggal & Hari Wawancara	Rabu, 5 Juli 2023
Lokasi wawancara	Rumah Bpk. Syahlani
Waktu mulai wawancara	16.20
Waktu selesai wawancara	16.40

A. Identitas Informan

Informan Utama/Kunci 2

Nama	Bpk. Syahlani
Usia	61
Agama	Islam
Pekerjaan	Palang Pintu

Pertanyaan Informan Kunci

1. Bagaimana awal mula nya palang pintu menjadi tradisi pernikahan adat betawi?

Jawab: “ *Ya awal mula nya memang tradisi itu memang budaya itu harus dikembangkan selagi kita lagi Latihan silat sambal belajar budaya dulu, dikembangin lagi jangan sampai punah, ya akhinya selama kita belajar lama kelamaan dari sanggar ke sanggar semakin rame sampai saat ini, ya allhamudillah sekarang adat Betawi sampai sekarang ni sampai berkembang, y aitu ininya awalnya, dan juga kalau ingin belajar palang pintu ya awalnya belajar silat dulu sepukul dua pukul asal bisa belajar, palang pintu, pantun, awalnya yang penting gerakannya udah ada tinggal pantunnya yang dipelajari.*

Berarti kalau kaya palang pintu cuman ada disetiap pernikahan aja gitu pak?

“ *Engga juga, dipernikahan ya artinya penyambutan khitanan dan juga kalau lagi ada pejabat-pejabar mau pake itu juga sering cuman kalau itu teman saya yang sering dipake kalau menyambut-menyambut pejabat. Tapi kalau yang Namanya umumnya acara apa-apa gitu udah banyak dipakai, pakai palang pintu.*

Ooh jadi memang palang pintu ini tidak hanya diacara nikahan saja tetapi dipakai diberbagai acara ya pak, seperti yang bapak bilang tadi bisa dipakai di khitanan dan acara-acara besar dijakarta seperti menyambut pejabat atau sebagainya. Baik pak lanjut ke nomor selanjutnya pak.

2. Bagaimana makna dari palang pintu tradisi pernikahan adat betawi?

Jawab: “ *Ya maknya nya sangat besar sekali, jadi yang Namanya orang Betawi ini karna adanya palang pintu tu setiap akad nikah dipakai itu semakin orang semakin banyak lebih tau karna ada pake palang pintu itu jadi orang daerah ooh seperti ini adat Betawi disetiap pernikahan pakai*

palang pintu dari setiap mana suku-suku jadi semakin banyak tau karna ada palang pintu.

Jadi memang ya pak kalau yang kita lihat dari kaca mata orang awam kan seperti ooh ini loh orang Betawi nikah ada palang pintu nya jadi orang mikir dengan adanya palang pintu ini bisa dibilang cara untuk mempromosikan sebuah budaya Betawi yaitu palang pintu untuk ditampilkan di banyak orang.

“ Iya bisa dibilang mempromosikan palang pintu di acara tersebut kan banyak ya tamu undangan yang ibaratnya engga semua orang Betawi yang dating diawal acara sebelum menjelang akad pasti kan ada tamu undangan yang berbagai daerah nya entah dari Jawa, Sumatera atau lainnya gitu.

Iya pak, baik pak selanjutnya dipertanyaan berikut ini.

3. Bagaimana prosesi tahapan palang pintu pada pernikahan adat betawi?

Jawab: *“ Ya tahapannya awalnya persiapan la kita tahapannya awalnya, trus penyambutan ngarak pengantensebelum sampai ke tempat misalnya seperti sebelum sampai Gedung ya tahapannya itu aja.*

Berarti kalau untuk silat gitu emang yang udah dipelajari aja gitu?

“ Iya kalau untuk silat memang kudu artinnya kebanyakan orangkan yang main palang pintu itu yang bisa silat tapi da juga yang cuman bisa pantun juga, tapi umumnya juga bisa silat.

Berarti yang memang basic dasar untuk menjadi palang pintu itu ya harus silat berjalan waktu pasti akan belajar pantun ya pak.

“Iya dasarnya emang gitu harus bisa diantara salah satu itu ya untuk menjadi palang pintu.

Iya pak, baik pak selanjutnya dinomor berikut ini.

4. Bagaimana makna dari setiap prosesi tahapan palang pintu?

Jawab: *“ Maknya nya banyak ya mas, kaya kita yang masuk keperguruan palang pintu ini harus bisa dengan silat, ngaji karena dengan dua itu kita bisa mempunyai keyakinan dalam palang pintu, maka dari itu makna dari palang pintu banyak sekali.*

Memang ya pak jika ingin masuk kedalam palang pintu harus bisa silat, mengaji dan memiliki kepribadian yang baik, karena dari itu kita bisa mengontrol emosi kita.

“ Iya mas, begitu harus bisa mengontrol diri kita sendiri”.

Baik pak selanjutnya dinomor berikut nya.

5. Apakah ada syarat khusus untuk pernikahan menggunakan palang pintu?

Jawab: *“ Syarat khususnya kalau yang itu si engga ada kalau yang itu si engga ada syarat khususnya kalau untuk pernikahan pakai palang pintu.*

Engga ada berarti, kayak misalnya adat mana pun boleh untuk memakai palang pintu tersebut?

“ Boleh, saya pernah kok dipakai sama orang Sumatera Barat (Padang) pernah makai adat Betawi, kan dia pengen tau ooh pakai adat Betawi seperti ini loh adastnmya cuman memang kelempengan waktu itu perkawinan itu orang sumatera wanitanya, suami nya orang Betawi, nah mereka pengen tau kalau pakai adat Betawi itu gimana yaa akhirnya

dipakai juga adat betawinya daan disiapkan juga palang pintu nya untuk hari acara mereka.

Oooh jadi memang tidak hanya orang Betawi saja ya pak yang bisa menggunakan palang pintu ini. Tetapi mungkin kalau untuk menikah dengan menggunakan palang pintu ini apa harus sama dengan yang bapak pegang wakjtu itu?

“ Maksudnya gimana?”

Iya maksud saya apa harus menggunakan palang pintu dipernikahan silang itu? Maksud pernikahan silang saya yang kaya tadi missal orang sumatera dengan Betawi baru bisa menggunakan palang pintu, apa tidak bisa pak missal kaya jawa sama Kalimantan dan mereka mau menggunakan palang pintu diawal nya apakah bisa pak?

“ Nah kalau begitu sebenarnya bisa aja tinggal kesepakatan dari kedua pihak aja mau engga ni mereka pakai adat Betawi palang pintu dipernikahannya, apa engga gitu kan jadi tergantung mereka aja si kit amah ya.

Iya pak, berarti memang balik lagi ke kesepakatan kedua pihak ya pak, apa mereka mau atau tidak untuk menggunakan palang pintu ini untuk diawal pernikahan mereka walaupun ya itu beda budaya ini.

“ Iya begitu lah kita mah kalo ada panggilan palang pintu kita ambil ya Namanya cari duit kan, tapi kita palang pintu harus tau juga kalau mereka ini yang mau pakai kita dari daerah mana ni jadi kita harus tau juga dasar merkanya agar pas main tektokannya enak sesama palang pintu maupun yang ngundang kitanya. Gitu si biasanya.

Jadi harus ada kesepakatan lah ya pak antar mereka yang ngundang dengan pemain palang pintu ini biar sama-sama enak gitu ya pak pas mainnya. Baik pak selanjutnya nomor enam.

6. Apakah tradisi pernikahan betawi dengan menggunakan palang pintu tidak bertentangan dengan ajaran islam?

Jawab: *“ Ooh engga, engga bertentangan kalau yang Namanya palang pintu itu dengan agama justru semakin dekat ya ibaratnya kalau orang belajar silat katanya dulu ada pantunnya “pasang lampu redup amat belajar silat kudu di uji, kalau hidup kita pengen selamat kudu sholat, mengaji” berartikan dekat sama agama, engga ada berjauhan.*

Berarti engga bertentangan ya pak?

“engga, engga bertentangan”.

Soalnya kan di palang pintu ada silat-silatnya it utu kan kalau buat masuk ke rumah mempelai perempuannya kan, takutnya ni memberatkan di pihak laki-lakinya kan.

“ooh engga, engga. Justru yang Namanya guru-guru silat itu membentuk palang pintu itu ya itu yang harus dianjurkan lebih dekat ke agama, engga ada artinya untuk menjauhkan agama engga ada perselisih-lisihan, ya kaya ini aja ada kan dikebon baru banyak tu orang-orang silat mana ada si yang bertengangan dengan agama, engga ada, justru agama itu yang harus kita dekatkan.

Berarti normal aja ya pak.

“ Iya normal aja engga ada apa-apa”

Baik pak selanjutnya dinomor berikutnya pak.

7. Apakah ada perkembangan tradisi palang pintu pada saat ini dengan masa lalu?

Jawab: “ *Maksudnya bagaimana?*”.

Apa kaya dahulu itu hanya silat saja atau memang sudah bersama pantun atau sekarang ini sudah ada tambahan kaya misal ada drama didalam palang pintu itu atau tidak?

“*Oh engga, dulu sama sekarang mah sama aja cuman silat sama pantun engga ada tambahannya*”

Ooh berarti memang itu saja ya pak.

“*Iya gitu aja pantun sama silat*”.

Baik pak, selanjutnya dinomor berikutnya.

8. Apakah palang pintu suatu peraturan adat yang wajib diikuti oleh masyarakat betawi pada saat melaksanakan pernikahan?

Jawab: “*Ya sebenarnya engga wajib, karna kita intinya focus belajar silat ya jadi fokusnya ke palang pintu jadi engga diwajibkan siapa aja yang mau silakan dan juga engga ada paksaan yang Namanya mau belajar palang pintu atau mau belajar silatnya engga ada paksaan*”.

Berarti kaya orang Betawi pun engga harus wajib pakai palang pintu pas nikah begitu pak?

“*Engga juga, karna kan kalau orang manggil orang bewtawi trus manggil palang pintu kan pakai dana juga kalau dia memang ada dana lebih dia*

mau pakai palang pintu ya silakan, engga pun engga jadi masalah ataupun cuku dengan marawis, hadroh, gitu aja, memang kalau pakai palang pintu orang Betawi ngawinin biasanya lebih semarak lebih rame, kalau pakai palang pintu kan misalnya dia panggil palang pintu satu paket itu ada petasannya, ondel-ondelnya, ada gambang kromongnya misalnya”.

Itu satu paket semua?

“ Iya misalnya kalau memang punya modal gitu mau manggil satu paket ya itu.

Kalau boleh tau pak untuk memanggil satu lengkap itu dikisaraan harga berapa pak?

“ Kalau saya tu main palang pintu aja engga termasuk gambang kromong, palang pintu petasan manusia tu yang dibadan nah itu bisa 5jutaan.

Itu untuk dua orang pak kalau boleh tau?

“engga, itu satu tim dengan harga segitu”.

Kalau boleh tau pak satu tim itu berapa anggota pak?

“ Satu tim itu kadang-kadang ada yang pakai 6 atau 8 biasanya empat-empat atau tiga-tiga”.

Oh banyak juga ya pak, saya piker hanya 2 orang saja satu dari mempelai pria satu lagi dari mempelai Wanita gitu pak, engga taunya banyak juga ya pak enam sampai delapan.

“ Iya banyak, ya paling anggota satu tim itu lebih sering berenam”.

Ooh begitu pak engga harus berdelapan terus begitu ya pak.

“ Engga”

Baik pak selanjutnya dinomor berikutnya.

9. Apakah palang pintu dilindungi dan dilestarikan oleh Pemerintah?

Jawab: “ *Ya sekarang kan yang namanya pemerintah ini memang udah pengembangan ini ya udah modern suku dinas pun ya artinya pemerintah mendukung sangat mendukung, karna in ikan namanya budaya untuk dilestarikannya sangat mendukung pemerintah*”.

Berarti palang pintu ini memang sering dipakai juga ya pak untuk diberbagai acara dipemerintahan.

“ *Sering, sering banget dipakai dalam berbagai acara*”

Emang engga bisa dipungkiri ya pak kalau palang pintu ini menjadi aset Jakarta ya pak, baik pak selanjut pertanyaan berikut

10. Apakah ada ke khawatiran terhadap tradisi palang pintu yang memudar di era modern saat ini?

Jawab: “ *Iya... kalau yang khawatiran sudah pasti yak arna kan jaman sudah semakin modern ya makanya kita yang namanya orang Betawi asli dan juga perkumpulan silat yang punya tim-tim palang pintu itu harus memang dikembangkan biar lebih meluas budaya-budaya betawinya setiap pelosok bahkan kan se jabodetabek ini kaya Bekasi, bogor, itu semua sudah, alhamdulillah udah banyak tim-tim palang pintu yang sudah bisa masuk ke setiap pelosok didaerah-daerah ini*” . n

Semoga ya pak makin banyak ni pak tim-tim palang pintu dan makin banyak juga yang mau ikut bergabung kedalam palang pintu ini.

“ Amiin... semoga si ya palang pintu ini makin berkembang dan makin banyak dipakai mau di acara kawinan, khitanan, atau di acara besar punya pemerintah agar tetap terkenal palang pintu ini biar makin pada tau ini loh palang pintu gitu”.

Semoga ya pak aamiin... baik pak dipertanyaan berikut ini

11. Bagaimana cara mempertahankan tradisi palang pintu?

Jawab: *“ kalau untuk mempertahankan tradisi palang pintu ya semoga di Indonesia memiliki undang-undang yang berkaitan dengan budaya salah satunya budaya palang pintu dengan adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah semoga budaya palang pintu akan tetap berkembang, tapi ya mas memang harus dari kitanya sendiri si kalau memang kita, kita tetap semangat fakous ke palang pintu engga akan hilang, cuman kalau yang namanya orang manggil palang pintukan dan juga yang mainnya kadang-kadang suka ada yang kendor ada yang semangat, kadang-kadang kalau lagi ada yang sibuk, bekerja engga bisa akhirnya kita batal manggil lagi temen yang lain, cabut tim – tim maliln gitu.*

Tapi tu ada perkumpulan palang pintu gitu pak, organisasi gitu?

“ Ada”.

Itu didaerah tertentu atau di setiap daerah ada?

“ Setiap perguruan”.

Oh setiap perguruan pak.

“ Setiap perguruan silat pasti ada palang pintunya, kalau saya misal nya dari bexim, misalnya cingkrin, cingkring pun juga ada palang pintunya. Pokoknya setiap silat aja pasti ada tim palang pintunya.

Berarti memang setiap perguruan punya tim palang pintu untuk bersedia tampil diacara-acara ya pak. Dan mereka juga bersedia gitu kalau misal dari perguruan bexim ada dua atau tiga orang yang tidak bisa jadi bisa pakai dari tim bexim ya pak, memang palang pintu ini saling menutupi untuk kesuksesan acara yang berlangsung.

“ Iya, saling menutupi dari perguruan ini tidak bisa maka ke tim yang lain agar sama-sama enak aja dari pihak penganten yang makai jasa kita juga enak lengkap ni formasi kita ya walaupun bukan dari palang pintu yang dicalling sebelumnya, tapi dengan begitu harus tetap lengkap lah formalis ktia.

Lagi juga yang manggil kita kan engga tau juga ya pak siapa aja orang – orangnya didalam tim sebelumnya.

“ Iya, engga papa gitu mah tim satu engga lengkap, jadi panggil tim dari lainnya gitu”.

Bisa gitu ya pak tidap apa-apa ya. Baik pak selanjutnya dinomor berikutnya pak.

12. Apakah bisa adat lain di luar Betawi menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?

Jawab: *“ Bisa, dari adat luar kalau mau pakai acara betawi seperti palang pintu y akita hargaiin memang adatnya dia, kan semua adat setiap suku*

masing-masing punya adat kan budayanya ada, jadi ya kita misalnya mainnya di Jakarta kita hargaiin adatnya dia”.

Untuk meriahkan juga ya pak.

“ Iya, kaya modelnya kaya barongsai setiap acara dia main – main aja silakan engga pernah kita gerasak gerusuk gitu kan”.

Berarti memang adat manapun boleh menggunakan palang pintu ya tapi mungkin dengan aturan-aturan yang berlangsung ya pak, saling menghargai adat manapun ya pak.

“ Iya boleh adat manapun memaki palang pintu, dengan gitu ya kaya kamu bilang kita juga tetap saling menghargai kan kita “Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetap satu jua”, kan bergitu bunyi ya”.

Iya pak benar baik pak, selanjutnya kita dinomor terakhir ini pak.

13. Apakah banyak turis asing yang mendatangi ke tempat ini untuk melihat lebih dalam kesenian Betawi khususnya palang pintu?

Jawab: *“ Kalau saya pernah di tonton sama orang asing kaya dari barat tu mereka suka nontonin kita yang palang pintu sedang ngelakuin silatnya kaya pas saya tampil di Senayan itu kan banyak orang asing dari luarnya”.*

Berarti mereka memang menyaksikan bapak dan tim sedang melakukan aksi palang pintu ya pak.

“ Iya, menyaksikan mereka juga kan ingin tau oh budaya orang Indonesia seperti ini oh suku Betawi seperti ini

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PELESTARIAN TRADISI PERNIKAHAN ADAT BETAWI MENGUNAKAN PALANG PINTU (STUDI KASUS PALANG PINTU SETU BABAKAN JAKARTA SELATAN)

(Jadwal Wawancara)

Tanggal & Hari Wawancara	Senin, 3 Juli 2023
Lokasi wawancara	Halan Teras Rumah
Waktu mulai wawancara	13.15
Waktu selesai wawancara	13.40

A. Identitas Informan

Informan Masyarakat 1

Nama	Hanna
Usia	25 Tahun
Agama	Islam
Pekerjaan	wirausaha

Pertanyaan Informan Masyarakat

1. Apakah makna dari tradisi pernikahan betawi menggunakan palang pintu?

Jawab :

“Kalo saya memang kebutulan dari suku Betawi ya... jadi untuk pake palang pintu tu wajib dikeluarga saya gitu maksudnya, dan menurut saya makna dari palang pintu itu kaya kita menyambut eee... keluarga dari mempelai laki-laki”.

Jadi emang palang pintu itu tu emang penting ya dalam acara pernikahan adat Betawi.

“Iya menurut saya penting si karna itu kan sama saja kita melestarikanj nkebudayaan Betawi itu sendiri gitu karna kalua misalnya kita aja udah engga memaki kebudayaan itu nanti anak cucu kita engga ada yang tau dong kalo kita punya kebudayaan yang semenarik itu”.

2. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai prosesi pernikahan menggunakan palang pintu?

Jawab: *“eee... kalau pandangan menurut saya tu eee... suatu adatr yang menraik ya mas ya,, akarena eee,, walaupun saya masih ditempat makeup belum boleh menemui calon suami saya tapi saya denger tu suara sura mereka kaya berantem, saut sautan pantun atau ngrobrol orbol dan tu menurut sayaeru ya apa alagi mereka tu kan ngomongnya agak nyablak gitu yaa dan itu menurut saya seru si”.*

Jadi lebih tertarik ya mba ya...

“iya gitu mass”.

3. Apa alasan memakai buka palang pintu dalam pernikahan?

Jawab: *“kayak yang saya bilang tadi karna sayakan berasal dari Betawi dari suku Betawi jadi itu sebagai pelengkap aja si mas yang kaya saya bilang juga sekalian saya melestarikan budaya adat Betawi sendiri mas”.*

Oooh ok ok mba.

4. Apakah menggunakan palang pintu memang sudah mengikuti tradisi atau hanya keinginan?

Jawab: *“kalau dikeluarga saya memang sudah tradisi ya mas ya jadi dari kakak kakak saya juga sudah pakai tradisi ini ditambah juga memang saya sendiri pengen si ada palang pintu ini karna biar pernikahan ini juga ada cerita dan juga ada kenanganya sendiri gitu mas”.*

Jadi di dokumentasi ya mba yaa.

“Iyaa betull begitu”.

Walaupun mba engga ada ditempat itu tapi mba pengen melihat gitu ya mba.

“Iyaa bener bener”.

Ooh ok mba.

5. Apakah menurut anda tradisi palang pintu tidak sesuai dengan syariat agama?

Jawab: *“eee... kalua menuru saya sendiri sesuai yak arna kan meemang diislam sendiri kita diajarkan menyambut tamu yang akan dating kerumah kita sama kaya palang pintu ini, palang pintu ini singkatnya kita menyambut keluarga dari mempelai laki-laki ya mas ya jadi mewan gmenurut saya sesuai dimana kita menyambut kedatangan tamu kaya gitu si. Perbedaanya*

mungkin kalua palang pintu ini nyambutnya lebih dikemas dengan cara yang unik dan menarik gitu”.

6. Bagaimana pengalaman anda menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?

Jawab: pastikan pernikahan mba ini kan sekali seumur hidupa ya mba,

“eeee... seru si meskipun saya waktu itu engga ada disitu ya jadi kan banyak yang ngevideoiin gitu jadi banyak eee.. apa Namanya dokumentasi yang saya liat dan itu seru dan suaranya kan juga cukup terdengar daan banyak juga dari tetangga-tetangga dan saudara-saudara bilang itu juga pernikahann kemaren seru si karna ada palang pintu itu jadi salah satu yang bikin pernikahannya seru eee acaranya seru tu yaa karna ada palang pintu nya itu”.

Jadi heboh gitu ya mba ya,

“iya kaya gitu”.

7. Apakah ada manfaat yang diberikan menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?

Jawab: *“kalau untuk manfaat di saya nya sendiri itu ya kan jadi ada cerita dikeluarga waktu pernikahan saya palang pintunya gini gini loh, mereka ngomongnya gini gini, lebih ada kenangan yang akan dikenang gitu, kalau untuk mereka mereka sendiri yang jadi palang pintu itu tu menaikan ini mereka mungkin ya penghasilan mereka gitu kan karena udah pasti mereka kan kita bayar dan itu pasti mereka juga mendapatkan penghasilan dari palang pinto itu sendiri dan lagi lagi ini buat melestarikan kebudayaan si mas jadi dengan saya pakai palang pintu diacara pernikahan saya yaa harapannya bisa melestarikan adat Betawi palang pintu ini sendiri gitu si mas”.*

Ok jadi engga cuman itu dioang jadi manfaat yang kaya diberikan palang pintu ini memberikan sebuah saran ya mba untuk kedua calon mempelai.

“Iya betul, jadi juga kan masyarakat yang ada disitu yang menyaksikan juga terasa terhibur jadi kita sebagai yang punya acara juga seneng gitu melihatnya kaya misalnya orang yang datang ke acara pernikahan kita seneng gitu si”.

8. Apakah ada harapan terhadap tradisi palang pintu?

Jawab: *“eee... kalo dari saya sendiri si pengennya tradisi ini tetap ada ya sampai kapanpun karna kalo eee.. kalau engga kita yang melestarikan siapa lagi karna memang sekarang apalagi udaah banyak budaya budaya dari asing yang masuk ke negara kita jadi jangan sampai negara kita sendiri hilang budaya negara kita sendiri hilang malah tergantikan sama budaya budaya luar jadi saya harap banyak lah anak muda yang menggunakan tradisi ini jadi jangan beranggapan palang pintu cuman buat orang-orang tua gitu loh jadi anak muda ini memang harus merka yang menggerakan untuk menggunakan tradisi ini gitu si harapan saya”.*

Ok berarti tu harapan yang sungguh sangat dinantikan untuk kedepannya ya mba ya.

“Iya gitu”.

Ok baik mba hanna mungkin dari saya itu saja yang saya tanyakan kepada mba hanna mohon maaf bila mengganggu waktu mba hanna terimakasih mba.

“Iya sama sama mas”.

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**PELESTARIAN TRADISI PERNIKAHAN ADAT BETAWI
MENGUNAKAN PALANG PINTU (STUDI KASUS PALANG PINTU
SETU BABAKAN JAKARTA SELATAN)**

(Jadwal Wawancara)

Tanggal & Hari Wawancara	Rabu, 05/07/2023
Lokasi wawancara	Halaman Teras rumah
Waktu mulai wawancara	11.10 WIB
Waktu selesai wawancara	11.25

A. Identitas Informan

Informan Masyarakat 2

Nama	Ina
Usia	26 Tahun
Agama	Islam
Pekerjaan	Ibu rumah tangga

Pertanyaan Informan Masyarakat

1. Apakah makna dari tradisi pernikahan betawi menggunakan palang pintu?

Jawab:

Yang saya tau ya mas... makna tradisi palang pintu itu tradisi yang masih kita gunakan saat pernikahan adat Betawi dengan keseriusan pria untuk ngenikahin perempuannya dan menghadapi kehidupan pernikahan. Pria tersebut. Nantinya akan menjadi kepala keluarga dan imam bagi perempuannya yang harus paham agama dan memiliki kemampuan untuk melindungi dan menjaga keluarganya dari berbagai bahaya baik dari luar atau dalam.

Ooh jadi makna menurut ibu sendiri itu makna dalam pernikahan Betawi dengan menggunakan palang pintu memiliki makna yang dimana “keseriusan” ya bu.

“ iya mas la kalo dia kaga serius mah kita juga kaga mau diseriusin la...(sambil ketawa kecil).

(sambil ketawa kecil) iya bu iya. Baik ibu lalnjut saya tanya lagi ya bu.

2. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai prosesi pernikahan menggunakan palang pintu?

Jawab :

“pandangan saya terhadap proses pernikahan yang menggunakan adat palang pintu tentunya sangat bagus karena hal tersebut adalah salah satu cara untuk melestarikan budaya. Namun hal tersebut perlu didiskusikan terlebih dahulu oleh pihak pengantin apalagi kalau pasangan pengantin berbeda etnis supaya tidak berkonflik. Selain itu juga adanya palang pintu hal unik dan seru bisa dijadikan hiburan para tamu juga”.

Iya bu bener kalu dari satu pihak engga suka dengan palang pintu didalam pernikahan bisa engga jadi nikah ya bu...(sambal ketawa).

“la iya mas”

Jadi menurut ibu pandangan ibu dengan adanya pernikahan Betawi yang menggunakan palang pintu ini bagus ya bu sekaligus memperkenalkan kepada tamu undangan yang menyaksikan kalau ini ni tradisi adat Betawi ada palang pintu gitu ya bu..

“iya mas bener, mereka juga tamu kudu nyaksiin biar mereka tau ni di adat kita ada beginian (palang pintu) mas”.

Ok baik bu, selanjutnya.

3. Apa alasan memakai buka palang pintu dalam pernikahan?

Jawab: *“Alasan menggunakan palang pintu ya karena saya berasal dari Betawi. Kebetulan memang sudah tradisi keluarga saya ketika menikah menggunakan adat Betawi palang pintu. Alasan lainnya saya menggunakan palang pintu juga merasa lebih bermakna dan berkesan pada hari pernikahan saya”.*

Berarti ni bu pas nikah dulu suami ibu juga setuju dengan adanya palang pintu?

“setuju banget dia mas, kita kan dua duanya orang Betawi ya jadi harus ada palang pintu, karna menurut saya sendiri juga palang pintu ya walaupun cuman 20-30 menit mah itu udah bikin kita puas banget litanya”.

Ok baik bu, selanjutnya.

4. Apakah menggunakan palang pintu memang sudah mengikuti tradisi atau hanya keinginan?

Jawab: *“Mengikuti Tradisi keluarga namun sebenarnya keluarga saya juga tidak memaksakan harus ada palang pintu. Memang aada keinginan saya juga si mas, karena menurut saya kalau menggunakan pernikahan adat lebih sakral, mendalam dan juga lebih long lasting, gak terpaku sama zaman karena kan ya memang dari zaman dulu sampai sekarang ya tradisi adatnya begitu aja gak berubah. Dan seru juga melihat atraksi silat dan balas pantunnya”*.

Ooh berarti memang ada kertarikan dari ibu juga ya untuk menggunakan palang pintu di hari Bahagia ibu sama suami.

“iya mas, saya juga penasaran saudara-saudara saya nikah ada paalng pintu jadi saya adaiin aja deh biar menarik juga kan”.

Iya bener biar lebih bermakna ya bu jadi banyak kenangannya.

“ iya mas”.

Baik bu selanjutnya nomor lima.

5. Apakah menurut anda tradisi palang pintu tidak sesuai dengan syariat agama?

Jawab: *“Menurut pandangan saya pribadi ya tidak mas. Karena dalam tradisi palang pintu sendiri ada ajaran Islami yaitu pembukaannya biasanya menggunakan salam, lalu ada pembacaan al Quran dan sholawat yang justru malah membuat ingat kepada tuhan. Kalau saya si lebih mengambil sisi positifnya saja kak, selagi adat tersebut tidak menyesatkan dan niatnya baik ya gapapa”*.

Berarti palang pintu ini tidak bertentangan dengan agama y amba.

“tidak dong mas, kalau bertentangan mah udah dari dulu kali tu orang Betawi engga boleh pake palang pintu”

Iya mba, selanjutnya nomor 6 mba.

6. Bagaimana pengalaman anda menggunakan palang pintu pada saat pernikahan? Jawab: *“Pengalaman saya menggunakan palang pintu seru jadi lebih membuat suasana hidup dan para tamu senang apalagi saat berbalas pantun dan senang si karena bisa ikut melestarikan salah satu budaya disaat banyak orang yang justru malah memilih pernikahan nasional jadi ada rasa kebanggaan tersendiri kak”.*

Ada kepuasan sendiri ya mba pas palang pintu sudah berbalas pantun jadi hidup gitu acara pernikahan mba.

“iya bener mas”

Selanjut nya nomor tuju mba.

7. Apakah ada manfaat yang diberikan menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?

Jawab: *“Manfaatnya ya itu tadi sebagai salah satu hiburan selain itu juga untuk melestarikan budaya, apalagi saat ini kan sudah masuk era globalisasi jadi para generasi muda khususnya anak anak juga bisa mengetahui seperti apa adat palang pintu. Saya pribadi juga jadi lebih tahu dan paham secara mendalam lagi tentang makna tradisi palang pintu”.*

Iya bener mba, jadi banyak la ya mba makna yang terkandung didalam palang pintu itu, kaya contoh kecil mereka kasih wejangan gitu y amba.

“iya mas bener ada wejangan yang diucapin gitu yang kaya missal “semoga 2 mempelai pengantin ini dijauhin dari maraha bahaya” gitu mas”.

Wejangan tu memang harus y amba (sambal tawa kecil). Ok baik mba selanjutnya nomor delapan nomor terakhir ini mba.

“iya mas”

8. Apakah ada harapan terhadap tradisi palang pintu?

Jawab: *“Harapannya ya semakin banyak orang betawi yang menggunakan palang pintu agar dapat mengedukasi masyarakat terutama masyarakat diluar etnis Betawi dan generasi muda selain itu untuk melestarikan budaya dan tradisi leluhur Betawi agar semakin banyak orang Betawi yang peduli dan bangga akan budayanya sendiri agar tidak hilang. Jangan sampai kita sebagai orang Betawi lupa akan tradisi sendiri karena kalau bukan kita yang melestarikan ya siapa lagi jangan sampai budaya kita justru diakui oleh negara lain”.*

Harapan yang semoga menjadi kenyataan y amba, semoga anak anak mud ani kalau nikah pakai pakainya palang pintu apa lagi yang Betawi ya mereka ya harus melestarikan budaya mereka ini, agar tidak punah atau dilupakan oleh orang Betawi sendiri atau orang lain yang diluar adat Betawi ini mba.

“iya mas bener, mereka ni harus melestarikan budaya ini kalau bukan mereka mah siapa lagi ya kan”.

Iya bener mba. Ok baik mba sudah selesai acara tanya jawab Bersama mba Ina, saya ingin mengucapkan terimakasih banyak sama mba sudah mau melulngkan waktu mba untuk tugas skripsi saya mba, sekali lagi terimakasih banyak mba.

“iya mas sama sama saya juga seneng ditanyaiin gini jadi keinget masa lalu pas jaman jaman sekolah gini (sambal tawa).

(sambil tawa) iya mba terimakasih banyak ya mba.



LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**PELESTARIAN TRADISI PERNIKAHAN ADAT BETAWI
MENGUNAKAN PALANG PINTU (STUDI KASUS PALANG PINTU
SETU BABAKAN JAKARTA SELATAN)**

(Jadwal Wawancara)

Tanggal & Hari Wawancara	07 JULI 2023
Lokasi wawancara	TERAS RUMAH IBU KORI
Waktu mulai wawancara	16.00
Waktu selesai wawancara	16.40

A. Identitas Informan

Informas Masyarakat 3

Nama	KORI
Usia	25
Agama	Islam
Pekerjaan	Karyawan Swasta

Pertanyaan Informan Masyarakat

1. Apakah makna dari tradisi pernikahan betawi menggunakan palang pintu?

Jawab: “ *Makna palng pintu ya mas hmmm... menurut saya palang pintu itu adalah budaya Betawi yang biasanya mereka gunakan di acara-acara pernikahan sebagai tanda penyambutan. Sebagai orang Betawi mah ya saya bangga dengan adanya palang pintu, orang juga semakin mengenal apa itu adat atau budaya suatu daerah. Memang si ya mas terlihat seperti mau ribut ya.. tapi juga diselipin beberapa lelucon, pantun, terus lawakan yang bikin orang pada ketawa yaa seru lah unik. Terus juga kan ada pencak silatnya yang bikin orang juga tau kalo ini sebagai penyambutan sebagai symbol kesaktian atau kekuatan dari pihak laki-laki gitu, bukan untuk mengajarkan berantem yaa...*”

Biasanya juga dilanjut pembacaan al-quran ya sebagai lantunan dan tetap mengutamakan agama, itu juga simbol ibaratnya pembukaan pintu atau restu dari keluarga. Kalo bisa dikatakan ya maknanya sebagai bentuk perlindungan sebelum halal gitu lah yaa... bersungguh-sungguh untuk menikahi dan membangun rumah tangga”.

Jadi makna palang pintu ini menurut ibu sangat besar ya bu tidak hanya dipakai dipernikahan saja tetapi ada pula diacara-acara penyambutan lainnya.

“iya mas bener, saya juga pas tau bakal ada palang pintu dipernikahan saya, saya kaget tapi kaget yang bangga gitu mas yang kaya waw bakal ada palang pintu paasti kan ya meriah, heboh,rame gitu mas”.

Iya bu baik bu, jadi meriah lah ya buu. Oke selanjutnya dipertanyaan berikut.

2. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai prosesi pernikahan menggunakan palang pintu?

Jawab: *“Yaa kalo pandangan orang-orang sini mah ya beda-beda, cuma karena udah biasa ngeliat palang pintu di tiap acara pernikahan adat betawi jadi ya mereka seneng aja. Pada resep gitu ngeliatnya karna kan ada pantunnya yang bikin ketawa sama kadang juga pada ikutan saut sautan pantun. Cuma ya ada aja yang ga suka ya karna mikirnya takut berantem kan pencak silat terus kan biasanya rame-rame bawa rombongan gitu. Tapi ya namanya tradisi betawi mah ya begitu”*

Jadi bisa dibilang ada 2 sisi ya bu ada dari sisi positif nya dan ada dari negative nya, yaa kalau dari sisi positifnya mah yang kaya ibu bilang kalau liat mereka tampil ya resep ada aja gitu ya yang bikin ketawa tapi kalau dari sisi negatifnya mah ya gitu bu kalau orang yang emang dasarnya engga tau palang pintu mah pasti dikiranya mau ribut ya (sambil ketawa).

“ lah iya mas bener, ada ya waktu itu anak kecil sekita bocah sd mah dia bilang gini “mah kok kita engga langsung masuk malah liatin orang berantem” itu saya senyum-senyum mas dengernya, ya gimana ya mas soalnya kan si emak ini kan tetangga mempelai wanita mas jd dia bukan oran g betawi jadi dia bingung liatnya”.

Waduuh harusnya orangtua nya kasih tau ya bu, kalau ini loh palang pintu nak, ini tradisi dari mereka yang untuk pernikahan, setidaknya si gitu ya bu dikasih tau ya.

“ Iya bener mas harusnya si gitu, saya mah anak saya udah kasih tau kalo di betawi ni gini adatnya gitu”.

Iya emang harusnya gitu ya bu, baik bu sekarang selanjutnya nomor tiga ya bu.

3. Apa alasan memakai buka palang pintu dalam pernikahan?

Jawab: *“Sebenarnya mungkin ada juga yang ga make palang pintu untuk acara pernikahan tapi ya karena udah jadi tradisi adat betawi apalagi yang nikah orang betawi gitu ya kayak saya jadi ya buat penyambutan mempelai pria begitu. Udah ga asing juga ya palang pintu apalagi untuk orang betawi rasanya sepi aja kalo ga ada palang pintu”.*

Jadi kalau untuk alasan dari ibu sendiri ya karena memang sudah tradisi dari betawi ini juga ya bu menjadi sebuah penghormatan juga karna kan kita menyambut tamu yang datang ke rumah kita ibaratnya seperti itu yaa bu.

“ Iya mas begitu, kalau engga ada palang pintu mah kalo kata saya ni kosong gitu maksudnya kaga rame bener gitu lah kalo bahasa kita mah gitu”.

Iya ya bu biar ibat kata tu meriah sekalian dah gitu ya bu.

“ Iya bener mas gitu”

Ok bu selanjutnya dinomor 4 ya bu.

4. Apakah menggunakan palang pintu memang sudah mengikuti tradisi atau hanya keinginan?

Jawab: *“Kalo buat saya sih ini tradisi sebagai orang betawi asli dan memang pihak keluarga sama-sama pengen buat ada palang pintu. Namanya kita mah orang betawi palang pintu jadi hal yang wajib buat bikin meriah acara, yaa itu balik lagi sebagai pembuktian kesungguhan pihak laki-laki menikah meminang pihak perempuan”.*

Berarti memang tidak ada paksaan ya dari pihak mempelain wanita atau pria untuk menggunakan palang pintu, emang sudah menjadi tradisi dan memang harus dilestarikan palang pintu ini maka dari itu pernikahan ibu ini menggunakan palang pintu.

“ Iya mas, tidak ada paksaan juga dari keluarga saya ataupun dari keluarga suami saya, yaa memang kita mah ngikutin tradisi bae gitu mas”.

Iya bu berarti memang seru juga ya adanya palang pintu ini pernikahan tradisi betawi ini.

“ Iya mas bener biar meriah bae dah”.

Ok baik bu, untuk nomor selanjutnya nomor 5 bu.

5. Apakah menurut anda tradisi palang pintu tidak sesuai dengan syariat agama?

Jawab: *“Yaa kalo saya mah ya mas ga begitu tau banget agama, Cuma mengikuti tradisi yang ada aja. Susah juga yaa mas kalo bicara agama apalagi disangkutpautkan sama tradisi gini, tapi di palang pintu itu juga kan tetep ada doa-doa yang dipanjatkan tidak lupa sama agama itu sendiri. Jadi ya kalo ditanya sesuai atau tidak saya juga gabisa bilang sesuai atau tidak juga. Tapi ya menghargai tradisi sebagaimana mestinya tradisi atau budaya betawi”.*

Berarti memang palang pintu ini bisa dikatakan tidak bertentangan dengan agama islam ya bu, bahkan tidak hanya agama islam saja melainkan di agama lain pun memang tidak bertentangan.

“ Iya mas lagian juga ya masa iya palang pintu betentang sama agama, padahal mah yang kita tau juga palang pintu kan ya memang datang kaya berisalam sama pihak palang pintu pengantin wanita nya dan memang juga mereka kan membaca basmalah pada saat belum mulai aksi yang mereka lakukan dan mereka juga ada baca baca potongan-potongan surah pendek gitu yang mereka ucapkan didalam aksi mereka yang sedang berlangsung ini”

Jadi bisa dikatakan memang ibu ini ibaratnya keberatan lah ya sama mungkin “sebagian orang” yang menganggap bahwa palang pintu ini betentangan dengan ajaran agama lebih khusus nya agama islam.

“ Iya mas jelas masa iya palang pintu yang ibarat kata nerima tamu dan datang untuk menjadi tamu trus ada adegan silat gitu betentangan sama agamam , ya engga lah pastinya. Ya karna dimana juga palang pintu ini masuk ke dalam sebuah ajaran agama islam karna kan mereka datang ya itu yang kaya saya bilang tadi ya memberi salam, berdoa biar lancar jalannya acara yang akan berlangsung ini gitu mas”

Ok baik bu berarti memang tidak bertentangan ya, baik bu selanjutnya nomor 6.

6. Bagaimana pengalaman anda menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?

Jawab: *“ Kalo kata saya mah yaa mas seru, unik, meriah dan yang pasti orang-orang pada ikut seneng saya juga jadi seneng kan liatnya. Dan menurut saya juga ya tradisi atau budaya itu ga akan bisa hilang dari asalnya. Apalagi kita hidup di jakarta tumbuh besar di jakarta dan terlahir sebagai orang betawi jadi yaa.. seneng aja gitu. Mengenalkan budaya ke orang banyak kan juga bagus ya kak... sebagai pelajaran dan pengetahuan*

kalo tiap daerah ada tradisi dan budayanya sendiri yang harus terus dilestarikan dan bukan untuk disalahgunakan”.

Berarti memang perasaan ibu dan bapak pas adanya palang pintu dipernikahan ibu dan bapak ini sangat bangga ya, karena memang sekali seumur hidup jadi memang harus sekalian deh meriah pake palang pintu ya bu.

“ Iya mas bener, emang ya gitu dah pokoknya harus kita banggaiin, apa lagi kan kita, maksudnya saya ama suami kan orang betawi tinggal di Jakarta nikah juga di Jakarta ya gitu dah pake palang pintu biar meriah, keluarga, tamu biar menyaksikan juga nih palang pintu tampil”.

Bener bu, memang harus begitu ya, biar semua menyaksikan ini palang pintu dia ada silatnya, doanya, pantunya ya. Ok bu selanjutnya di nomor 7.

7. Apakah ada manfaat yang diberikan menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?

Jawab: *“ Kalau ditanya manfaat yang diberikan ya sebagai pembelajaran dan pengetahuan akan uniknya tradisi dan budaya betawi. Masih banyak orang yang ga paham menilai palang pintu, ada yang menganggap sebagai keributan padahal kan ha begitu... sebagai bentuk hiburan dari acara pernikahan. Dan setiap tradisi atau budaya punya nilai dan maknanya sendiri ga asal-asalan”.*

Berarti palang pintu ini tidak hanya menampilkan apa saja yang harus ditampilkan oleh dia, tetapi dari palang pintu ini ibarat kata memberikan sebuah pengetahuan seperti karya yang ditampilkan yaitu dengan gerakan atau jurus silat yang memang dipelajari oleh mereka dan kalau kita lihat ya seperti anak-anak juga bisa mengetahui ooh ini loh yang namanya palang

pintu dari tradisi betawi peran merak begini dalam awalan acara pernikahan ini biar anak-anak juga paham ya bu apa itu palang pintu.

“ Bener mas emang harus gitu biar semua tau ini, ini loh yang namanya palang pintu ada sebuah makna atau manfaat yang disampaikan oleh mereka gitu mass”.

Oooh ok baik bu selanjutnya dinomor terakhir bu ini di nomor 8.

8. Apakah ada harapan terhadap tradisi palang pintu?

Jawab: *“Yaa harapan saya... terus lestarikan tradisi dan budaya apapun itu bentuknya. Hargai setiap tradisi dan jangan disalahgunakan untuk hal yang ga baik. sekarang banyak orang jadi disalahgunakan untuk berantem kan ya karena mungkin mereka ga paham apa aja makna dat palang pintu apalagi ada atraksi pencak silat yang identik dengan berantem ya kak gitu terus nada suara yang kenceng berisik adu pantun gitu. Tapi ya balik lagi itu hanya tradisi dan budaya adat betawi”.*

Ooh iya bener ya bu harusnya memang palang pintu ini dilestarikan bahkan kalau bisa ya anak anak remaja ikut kedalam palang pintu jadi ada generasi muda didalam palang pintu ini ya.

“ Iya bener mas kayak mas ni harusnya ikut gih sono ke dalam palang pintu biar ada kegiatan diluar kampus ya (sambil tawa).

Pengen bu tapi belum waktunya kayak nya karna kan emang lagi sibuk skripsi ini saya (sambil senyum tawa tipis).

“mending ikut deh mas kata saya mah biar engga punah itu palang pintu ya (sambil tawa).

Heheh iya bu, baik ibu mungkin sampai sini saja wawancara saya bersama ibu, terimakasih banyak atas waktu sudah mau saya wawancarai maaf juga jika saya mengganggu waktu ibu. Sekali lagi terimaakasih banyak bu.

“ Sama sama mas saya juga senang di wawancaraiin gini berasa seleb kita (sambil tawa).



LAMPIRAN 9

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PELESTARIAN TRADISI PERNIKAHAN ADAT BETAWI MENGUNAKAN PALANG PINTU (STUDI KASUS PALANG PINTU SETU BABAKAN JAKARTA SELATAN)

(Jadwal Wawancara)

Tanggal & Hari Wawancara	Minngu, 2 Juli 2023
Lokasi wawancara	Via Zoom Meatting
Waktu mulai wawancara	13.15
Waktu selesai wawancara	14.00

A. Identitas Informan

Informan Masyarakat 4

Nama	SRI
Usia	25
Agama	Islam
Pekerjaan	Karyawan Swasta
Alamat	Lenteng Agung, Jakarta Selatan

Pertanyaan Informan Masyarakat

1. Apakah makna dari tradisi pernikahan betawi menggunakan palang pintu?

JAWAB: *“Makna dari tradisi pernikahan menggunakan palang pintu bagi saya itu sendiri menjadi suatu hal yang sakral ya. Karena namanya pernikahan itu kan suatu prosesi yang penting bagi dua orang bahkan keluarga untuk terjalin dalam kehidupan yang baru. Sehingga menurut saya dengan melibatkan suatu tradisi ke dalam prosesi pernikahan ini semakin menambah nilai tersendiri bagi prosesi pernikahan tersebut. Menurut saya juga makna dari tradisi pernikahan dengan menggunakan palang pintu ini secara tidak langsung menjadi salah satu langkah yang dilakukan masyarakat, khususnya oleh suku Betawi itu sendiri untuk melanggengkan kebudayaan mereka. Mungkin kurang lebih seperti itu yaa pandangan saya terhadap makna dari tradisi pernikahan oleh suku Betawi yang menggunakan palang pintu”*

Tapi memang ya mba kalau untuk makna palang pintu ini melenggengkan ini berarti sama saja seperti melestarikan ni kalau di budaya Betawi masih ada loh ada yang namanya palang pintu mereka juga masih aktif di beberapa kesempatan pada acara tersebut.

“Iya mas, jadi ya kalau ditanya masalah makna palang pintu menurut saya pribadi mah ya gitu yang kaya saya sampikan tadi kalau ini adalah sebuah Langkah yang dilakukaiin masyarakat agar tidak punah mas”.

Iya bener banget mba saya setuju dengan pendapat mba.

Baik mba dipertanyaan berikut ini dinomor 2.

2. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai prosesi pernikahan menggunakan palang pintu?

JAWAB: *“Hmm, pandangan masyarakat yaa. Oke, karena saya juga menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri.. saya memandang bahwa*

prosesi pernikahan yang menggunakan palang pintu adalah suatu hal yang unik dan memiliki nilai yang “Indonesia” banget gitu loh. Maksud saya itu seperti hal-hal yang memiliki nilai sakral misalnya seperti pernikahan ini sendiri ya, tidak hanya orang atau suku betawi saja yang memiliki prosesi pernikahan, dari suku lain juga ada. Karena itu saya memandangnya sebagai hal yang unik. Lalu untuk prosesi pernikahan dalam palang pintu itu sendiri yang menurut saya yang menjadi ciri khas dari suku betawi itu sendiri adalah ketika berbalas pantun dari pihak palang pintu besan kedua mempelai. Walaupun ada proses lainnya yaa, tapi saya pribadi menyukai ketika berbalas pantun hehe”.

Berarti ya mba palang pintu ini dipandang tidak aneh ya, karena mereka juga kan berdialog atau berdrama dalam penampilan yang mereka sajikan di hadapan tamu. Mungkin kan ada yang beranggapan kalau missal seperti ini “ih apaan si ini ada rebut-ribut bikin lama aja acaranya ni” mungkin kan ada yang beranggapan seperti itu mba, jadi yang beranggapan seperti itu harusnya dia mengerti ya kalau ini tu budaya Betawi ni seperti ini gitu ya mba.

“ Iya mas lagi juga palang pintu unik si menurut saya ya banyak lucunya, banyak aktrasi kaya silat gitu mereka”

Iay bener mba, ok baik mba lanjut pertanyaan berikut mba.

3. Apa alasan memakai buka palang pintu dalam pernikahan?

JAWAB: *“Buka palang pintu dalam pernikahan saya, yang saya tahu itu kan biasanya dilakukan oleh pihak mempelai perempuan untuk menerima kehadiran mempelai laki-laki, karena itu disebut buka palang pintu. Buka palang pintu ini menurut saya sebagai suatu simbol yang dilakukan oleh masyarakat betawi dalam pernikahan untuk menerima keluarga mempelai satu sama lain. Menerima dalam artian bahwa kedua mempelai sudah*

dianggap kehadirannya dan dianggap telah menjadi bagian dari keluarga itu sendiri melalui buka palang pintu dalam prosesi pernikahannya itu”.

Iya bener mba guna nya ya palang pintu ini memberi isyaratkan kalau ini ni mempelai atau piha pria sama keluarga besarnya udah dating untuk bertemu mempelai wanitanya ya mba.

“ Iya bener gitu saya juga kaget ooh jadi palang pintu tu gini ya caranya ada Langkah-langkah untuk masuk ke dalam rumah Wanita ibaratnya mah gitu mas, engga yang semena mena bae ujuk-ujuk dating kedalam bawa seserahan duduk manis ijab kobul laaa kagaa gitu ya harus ada ributnya gitu dulu, ributnya mah kaga rebut yang beneran cuman rebut ngadu bavot aja gitu yang kek pura-pura agar berjalan lancer ni acara nikahan gitu mas”.

Emang dari mempelai pria engga bisa dating lah ya ibaratnya kalo engga ngalahin dulu ni si palang pintu ini.

“ Iya gitu mas harus ada yang kalah dulu ni tapi si yang harus kalah mah palang pintu dari pihak mempelai perempuan agar bisa masuk itu dia mempelai pria aah kalo palang pintu pria yang menang mah itu udah beda cerita lagi yang ada palang pintu dsri ni mempelai Wanita ngusir besan cowok (sambal ketawa).

(sambal senyum) iya ya mba, emang harus ada yang kalah salah satu yaa tapi yang kalah mah ya harus dari mempelai Wanita bener yang dikataiin mba tadi, kalo yang cowk bisa dipulangin lagi sana ke tempat dia (sambal ketawa).

“ Lah iya mas (sambal ketawa) kaga kebayang ini kita kalo misalnya yang pihak cewek menang trus pihak laki kalah (sambal ketawa) udah pasti malu banget itu mah.

(sambal ketawa) iya bener banget mba engga kebayang juga itu saya apa mereka bakal jadi nikah apa engga itu kalo si palang pintu Wanita yang menang.

“ Tapi si mas sejauh ini ya yang kalah yang pihak perempuan la biar jadi nikah itu dia (sambal ketawa) lah kalo kaga udah tekor bae (sambal ketawa).

Iya bener banget mba, baik mba dinomr selanjutnya nomor 4 mba.

4. Apakah menggunakan palang pintu memang sudah mengikuti tradisi atau hanya keinginan?

JAWAB: *“Kalau persoalan ini sebenarnya tergantung pandangan masing-masing orang yang melakukannya ya, karena kita tidak sepenuhnya tahu bagaimana pandangan mereka menggunakan palang pintu ini dalam pernikahan. Tapi kalau berdasarkan pengalaman saya waktu menikah dulu itu memang mengikuti tradisi yang ada. Karena dari keluarga saya pribadi tidak semuanya betawi tulen, jadi keluarga saya sepakat untuk memakai palang pintu dalam pernikahan saya waktu itu. Alhamdulillah, waktu itu acaranya berlangsung lancar dan disambut meriah oleh keluarga kami, apalagi sama Ibu-ibu waktu itu haha”.*

Ooh Sebagian keluarga mba bukan Betawi tulen y amba,

“ Iya mas ”

Kalau boleh tau ni y amba in ikan menarik banget menurut saya, di keluarga mb aini kan bukan Betawi tulen semua berarti pas mau nikah pasti ada dong y amba obrolan kalau mba dan suami mba ingin menggunakan palang pintu untuk dipesta pernikahan mb ani nah kalau dari keluarga besar mba gimana mba pendapat mereka pakai palang pintu ini, apalagi kan emang Sebagian keluarga mb aini tidak orang Betawi tulen ya mba.

“ Ini seru ni mas, jadi ya waktu pas saya mau nikah trus dicetusin sama bapak saya kalo saya nikah kudu harus ada ni palang pintu, ondel-ondel, wayang gitu mba jadi pas bapak saya ngomong pake palang pintu nah saya terkejut mas saya sampe gini “waw pake palang pintu” saya bilang gitu mas ya gimana ya saya juga terkejut eh tapi bukan saya doang yang tewrkejut tapi beberapa keluarga saya juga terkejut yaa karna itu mereka engga begitu tau apan si palang pintu gitu, gitu mas”.

Tapi semakin kesini keluarga mb aitu tau kan ap aitu palang pintu?

“ Ya tau dong mas sekarang mah (sambal ketawa) malah mereka suka nonton di youtube tu palang pintu di pernikaha Betawi saya liatin aja kata dia mah gini, ini kata yang waktu itu belum paham palang pintu ya, kata mereka gini “pas nikaha luu dulu itu palang pintu asik juga ya banyak ini itu jadi resep nontonin secara langsung” gitu mas tapi mah dia lebih sering ke youtube itu soalnya kan juga sekarang mah orang Betawi nikahan ada yang pake palang pintu ada yang kaga ya emang si ya balik lagi keuangan mereka, mereka sanggup apa engga buat nyewa itu palang pintu karna kan lumayan juga mas nyewa palang pintu mah bisa 3 juta lebih malah udah bisa 5 juta kali ni sekarang mah.

Dari yang engga tau apa itu palang pintu sampai malah jadi seneng y amba untuk nontonin palang pintu ya walupun hanya lewat youtube mah sekarang. Tapi mba kalau saya boleh tau ini mah harga sewa palang pintu

bisa 5 juta ya sekarang mah berarti itu diluar kaya makan, minum, rokok, gitu ya mba?

“ Iya mas rokok, makan, minum mah udah diluar 5 juta itu, 5 juta itu mah ibaratnya uang saku dia gitu mas ”.

Ok baik mba selanjutnya nomor 5 mba.

5. Apakah menurut Anda tradisi palang pintu tidak sesuai dengan syariat agama?

JAWAB: *“Hmm... kalau membahas soal agama menurut saya ini erat mas kaitannya dengan keyakinan atau kepercayaan masing-masing yah mas . Jadi kalau ditanya tentang sesuai atau tidak sesuainya tradisi palang pintu sama agama ini menurut kepercayaan saya pribadi ya mas di dalam agama yang saya anut ini masih ada kesesuaian selama pasangan tersebut “menyanggupi”. Menyanggupi dalam tanda kutip itu tidak membebankan kedua belah pihak untuk mengadakan pernikahan dengan tradisi dalam segi finansial ya yang utamanya, lalu kemudian secara sosial dapat diterima oleh masyarakat di lingkungan kita tinggal itu sendiri. Mengapa saya katakan tradisi palang pintu masih sesuai dengan agama? Karena di akhir prosesi dari tradisi palang pintu itu sendiri dilakukan pembacaan shalawat yang mana hal ini menjadi bagian dari agama yang saya yakini. Lalu kalau saya pribadi waktu itu juga mengundang qori dalam prosesi pernikahan. Jadi menurut saya tradisi palang pintu ini masih sesuai yaa”.*

6. Bagaimana pengalaman Anda menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?

JAWAB: *“Oke, pengalaman saya waktu pernikahan dengan palang pintu yaa. Waktu itu kalau nggak salah persiapan pernikahan lumayan mepet ya, cuma dua setengah bulan terhitung semenjak lamaran ya. Waktu itu mulai*

intens pertemuan keluarga untuk membahas pernikahan H-1 bulan, nah ini sudah termasuk mulai membahas seperti “Mau pakai adat nikah apa?”, “Mau pakai baju adat mana?”, dan yaah intinya pertanyaan seperti itu hehe. Jujur saya sendiri mendapat banyak masukan dari temen dekat untuk pakai adat Jawa saja. Tapi saya menolak karena ini urusan saya dengan suami, jadi yang kebanyakan mengatur itu otomatis hanya saya, suami, keluarga saya, dan keluarga suami. Penggunaan palang pintu dalam pernikahan saya sendiri waktu itu akhirnya dilakukan karena memang sudah tradisi turun temurun dari keluarga pihak suami saya. Keluarga saya juga sepakat untuk memakai tradisi palang pintu, dan mengatur bagian Jawara dari pihak perempuan, pesilat dan pemantun, pelantun shalawat dan qori, selebihnya sudah diatur oleh pihak suami saya waktu itu. Kalau dari pihak suami, kebanyakan masih hubungan saudara untuk Jawara, pemantun dan pesilat waktu itu ada empat orang, masing-masing dua orang dari pihak saya dan suami. Lalu... Oh! Iya, ada juga tim marawis yang main rebana itu loh, tau kan? Nah itu dari Mama saya haha. Oke lanjut yaa, akhirnya tiba di hari H pernikahan. Kalau nggak salah waktu itu rombongan besan suami saya tiba jam 8-an, nah itu petasan sudah mulai bunyi. Rombongan suami mulai kumpul di dekat rumah, dan kamu tahu sendiri ya sebanyak apa hehe. Petasannya mulai habis disambutlah mereka dengan tim marawis, dan salam pembuka oleh pemantun dahulu. Jujur, bagian ini membuat saya terbahak-bahak karena menurut saya sangat lucu haha. Nah, kalau untuk bagian adu silat ini para rombongan agak membuat jarak karena cukup berbahaya yaa menurut saya. Walaupun ini hanya sekadar pertunjukkan, tapi keamanan tetap nomor satu. Adu silat inilah yang disebut sebagai buka palang pintu yang dimaknai sebagai bentuk penerimaan pihak mempelai laki-laki. Setelah adu silat selesai, rombongan dipersilakan untuk duduk, dan prosesi terakhir adalah pembacaan al-qur'an oleh qori. Kira-kira itulah pengalaman saya menggunakan tradisi palang pintu saat pernikahan, sangat berkesan tentunya karena dari pihak

keluarga saya sendiri maupun suami sama-sama menyambut dan memeriahkan acara tersebut”.

7. Apakah ada manfaat yang diberikan menggunakan palang pintu pada saat pernikahan?

JAWAB: *“Manfaat dari palang pintu saat pernikahan saya waktu itu sendiri mengundang para pedagang untuk berjualan di sekitar lingkungan, soalnya ramai. Nah, lalu untuk manfaat lainnya itu menurut saya sendiri menjadi edukasi bagi anak-anak khususnya dalam belajar nilai-nilai kebudayaan yang ada. Karena kalau melihat anak-anak sekarang itu agak miris yah, jadi walaupun mereka melihatnya sebagai acara hiburan atau pertunjukkan menurut saya itu wajar. Lalu yang manfaat yang terpenting dari palang pintu ini adalah sebagai wujud silaturahmi antar keluarga, hingga masyarakat. Karena jujur saya sendiri kewalahan untuk menghafal silsilah keluarga suami saya saking banyaknya hahaa”.*

8. Apakah ada harapan terhadap tradisi palang pintu?

JAWAB: *“Harapan saya sendiri terhadap tradisi palang pintu ini setidaknya dapat dijadikan suatu kajian yang menarik seperti yang kamu lakukan saat ini. Misalnya dengan meneliti, atau sekadar wawancara saja setidaknya hal itu dapat membantu melanggengkan keberadaan suatu tradisi masyarakat. Walaupun memang efektifnya itu tetap dilakukan secara langsung ya hehe. Atau mungkin bisa juga tradisi palang pintu ini dijadikan bisnis, misalnya dari properti, dekorasi, modal manusia seperti pesilatnya misalnya. Tentunya saya memiliki harapan untuk tradisi palang pintu ini agar tetap dilakukan oleh generasi muda kelak, tapi dengan catatan tetap menyesuaikan dengan kesanggupannya masing-masing yaa mau melakukan pernikahan dengan tradisi tertentu atau tidak”.*

LAMPIRAN 10
(DOKUMENTASI PENELITIAN)



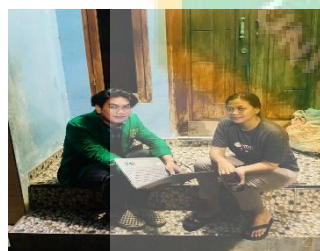
Bapak. Jakawidapermana (Informan 1)



Bapak. Syahlan (Informan 2)



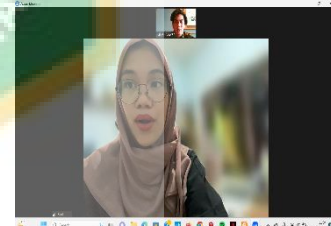
Mba Hanna (Informan 3)



Mba Ina (Informan 4)



Mba Kori (Informan 5)



Mba Sri (Informan 6)

LAMPIRAN 11
(GAMBAR TEST TOEFL)

STATEMENT OF ACHIEVEMENT
(KEMENDIKBUD - NPSN : K5663209)

Serial No : **I-A.LPIA.30.02.23.0820374**

This is to certify that
Faisal Anwar
has successfully completed
the **LPIA-EPT (English Proficiency Test)**
dated on **1 Maret 2023**
conducted by **LPIA - Cikarang Bekasi**

and has attained the following scores :

Listening Comprehension	: 45
Structure & Written Expressions	: 44
Vocabulary & Reading Comprehension	: 48
Overall Score	: 457

Certified by,

Drs. HM. Ali Badarudin, SH., MM.
President Director

The Statement of Achievement is valid for 6 (six) months as of the above date

UNIVERSITAS NASIONAL

LAMPIRAN 12
(SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING)



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 223/D/X/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Dr. Andi Achdian, M.Si.**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Faisal Anwar
Nomor Pokok : 193503516071
Program Studi : Sosiologi
Bidang Konsentrasi :

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Selasa, 4 Maret 2023

Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

LAMPIRAN 13 (LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN)



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
 S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi
 Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
 P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : http://www.unas.ac.id E-mail : febanas@igmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193503516071
Nama : FAISAL ANWAR
Program Studi : Sosiologi
Konsentrasi :

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
30 October, 2022	bimbingan 1 1. pengenalan proposal dan pengarahan penelitian	Sudah Ditanggapi
30 October, 2022	bimbingan 2 1. membahas isi proposal dan penajaman judul skripsi	Sudah Ditanggapi
30 October, 2022	bimbingan 3 1. perbaikan pertanyaan penelitian dan kerangka konseptual	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
26 July, 2023	3 februari 2023 melanjutkan kembali penelitian terkait dengan fenomena citayam fashion week dengan mengikuti arahan dari dosen penguji yaitu memperkuat fenomena sebid dengan data dan fakta. - pertajaman analisis secara sosiologis. - perkuat informan. lalu mengikuti arahan dari dosen pembimbing	Sudah Ditanggapi
26 July, 2023	6 februari 2023 menanyakan kembali maksud dari analisis diskursus itu seperti apa kepada dosen pembimbing	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
26 July, 2023	16 maret 2023 memberikan hasil penulisan latar belakang dan bab 2 yang telah di print apakah sudah tepat sesuai dengan fenomena citayam fashion week kepada dosen pembimbing.	Sudah Ditanggapi
26 July, 2023	31 maret 2023 merevisi kembali penulisan latar belakang yang harus sesuai realita di lapangan serta merevisikembali bab 2 terkait penelitian terdahulu yang harus sesuai dengan fenomena citayam fashion week	Sudah Ditanggapi
26 July, 2023	19 april 2023 merevisi kembali bab 1,2, dan 3 serta menanyakan kembali terkait dengan analisis diskursus yang wajib dikaitkan dengan fenomena citayam fashion week	Sudah Ditanggapi
26 July, 2023	25 april 2023 merevisi kembali bab 2 terkait dengan analisis diskursus michael foucault yang masih belum relevan dengan rumusan masalah penelitian	Sudah Ditanggapi
26 July, 2023	11 mei 2023 merevisi kembali terkait dengan analisis diskursus michael foucault (teori kuasa) terkait dengan masalah penelitian, kemudian pembimbing mengarahkan suatu buku yang khusus untuk memahami teori tersebut dan memberikan jurnal terkait teori tersebut dengan judul "relasi kuasa michael foucault" sekaligus pembimbing mengarahkan saya untuk masuk ke kelas sosiologi budaya pada jam 4 sore karena pada saat pertemuan tersebut akan dijelaskan secara mendalam materi tentang analisis diskursus teori kuasa.	Sudah Ditanggapi

26 July, 2023	22 juni 2023 mengganti/mengubah judul penelitian menjadi reproduksi budaya palang pintu di lingkungan masyarakat betawi jakarta (studi kasus pelaksanaan tradisi palang pintu di pernikahan betawi) dan mengajukan teori yang relevan untuk masalah tersebut yaitu teori habitus pierre bourdieu	Sudah Ditanggapi
26 July, 2023	4 juli 2023 dosen pembimbing memberikan acc pada judul baru tersebut dan memeriksa bab 1,2, dan 3 sekaligus memberikan arahan untuk segera membuat pertanyaan wawancara	Sudah Ditanggapi
26 July, 2023	11 juli 2023 dosen pembimbing melakukan acc terhadap bab 1,2, dan 3 serta pertanyaan penelitian dan menyetujui untuk langsung turun lapangan	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
26 July, 2023	18 juli 2023 dosen pembimbing melihat perkembangan hasil temuan penelitian di lapangan terkait budaya palang pintu sekaligus memeriksa bab 4	Sudah Ditanggapi
26 July, 2023	20 juli 2023 dosen pembimbing kembali melihat hasil bab 4 yang telah direvisi sekaligus melihat kesimpulan dari hasil penelitian	Sudah Ditanggapi

LAMPIRAN 14
(LEMBAR SURAT BUKTI CEK PLAGIARISME)



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext 146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 31 Juli 2023

No : 060/Prodi-Sos/VII/2023
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

SURAT KETERANGAN

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Faisal Anwar
NPM : 193503516071
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional
Judul Skripsi : "Reproduksi Budaya Palang Pintu Di Lingkungan Masyarakat Betawi Jakarta (Studi Kasus Pelaksanaan Tradisi Palang Pintu Di Pernikahan Betawi)"

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 8%
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi
FISIP Universitas Nasional

Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si
NID.0102018006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Faisal Anwar lahir di Cibubur, Jakarta Timur pada tanggal 15 Desember 2000, merupakan anak ketiga dari ber empat bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Ali Imran Nasution dan Ibu Siti Rahma. Memiliki tiga saudara yang bernama Nur Jannah Nasution yang lahir pada tanggal 27 Mei 1993, Choirun Sholeh yang lahir pada tanggal 11 Mei 1996, Dafa

Ramadhan yang lahir pada tanggal 25 Agustus 2010. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Masjid Nurul Hidayah No 01 Rt.08 Rw. 06 Cipayung, Jakarta Timur. Penulis memulai pendidikannya dari bangku Taman Kanak-Kanak di RA/TK Al Kautsar pada tahun 2006-2007 kemudian melakukan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cipayung 09 Petang pada tahun 2007 – 2013, kemudian untuk melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di Sekolah SMP Negeri 283 Jakarta Timur pada tahun 2013 – 2016, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Sekolah Swasta SMA Bina Dharma Jakarta Timur pada tahun 2016 – 2019, dan saat ini penulis melanjutkan pendidikan di jenjang S1 pada program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja lapangan (PKL) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta (BAPPEDA) Devisi Kesejahteraan Rakyat, Balai Kota, Jakarta Pusat. Penulis juga aktif dalam mengikuti acara rapat kerja yang diadakan oleh devisi Kesejahteraan Rakyat serta aktif dalam mengikuti acara seminar yang ada di luar kampus.